• Suyanto • Suyoto

Pendidikan Agama Islam

Untuk Sekolah Dasar Kelas III

Jilid

PUSAT KURIKULUM DAN PERBUKUAN
Kementerian Pendidikan Nasional

• Suyanto • Suyoto
Pendidikan Agama Islam
Untuk Sekolah Dasar Kelas III

Suyanto
Suyoto

Pendidikan Agama Islam

Untuk Sekolah Dasar Kelas 3

Jilid 3

PUSAT KURIKULUM DAN PERBUKUAN
Kementerian Pendidikan Nasional

PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Untuk Kelas 3 Sekolah Dasar

Penyusun	:	Suyanto
		Suyoto
Desain Sampul	:	Agus Sudiyanto
Ilustrator	:	Totok S
Layout & Setting	:	Atit W

SUYANTO
Pendidikan Agama Islam : untuk Sekolah Dasar Kelas III / penulis, Suyanto, Suyoto ; ilustrator, Totok S. — Jakarta : Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan Nasional, 2011.
xiv, 162 hlm. : ilus. ; 25 cm.

Bibliografi : hlm. 159
Indeks
ISBN 978-979-095-558-5 (no.jil.lengkap)
ISBN 978-979-095-579-0 (jil.3.4)

1. Pendidikan Islam —Studi dan Pengajaran I. Judul
II. Suyoto III. Totok S
297.071

Diterbitkan oleh Pusat Kurikulum dan Perbukuan
Kementerian Pendidikan Nasional Tahun 2011

Kata Sambutan

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT, berkat rahmat dan karunia-Nya, Pemerintah, dalam hal ini, Kementerian Pendidikan Nasional, sejak tahun 2007, telah membeli hak cipta buku teks pelajaran ini dari penulis/penerbit untuk disebarluaskan kepada masyarakat melalui situs internet (*website*) Jaringan Pendidikan Nasional.

Buku teks pelajaran ini telah dinilai oleh Badan Standar Nasional Pendidikan dan telah ditetapkan sebagai buku teks pelajaran yang memenuhi syarat kelayakan untuk digunakan dalam proses pembelajaran melalui Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 32 Tahun 2010, Tanggal 12 November 2010

Kami menyampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada para penulis/penerbit yang telah berkenan mengalihkan hak cipta karyanya kepada Kementerian Pendidikan Nasional untuk digunakan secara luas oleh para siswa dan guru di seluruh Indonesia.

Buku-buku teks pelajaran yang telah dialihkan hak ciptanya kepada Kementerian Pendidikan Nasional ini, dapat diunduh (*download*) , digandakan, dicetak, dialihmediakan, atau difotokopi oleh masyarakat. Namun, untuk penggandaan yang bersifat komesial harga penjualan-nya harus memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh Pemerintah. Diharapkan buku teks pelajaran ini akan lebih mudah diakses oleh siswa dan guru di seluruh Indonesia maupun sekolah Indonesia yang berada di luar negeri sehingga dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar.

Kami berharap, semua pihak dapat mendukung kebijakan ini. Kepada para siswa kami ucapkan selamat belajar dan manfaatkanlah buku ini sebaik-baiknya. Kami menyadari bahwa buku ini masih perlu ditingkatkan mutunya. Oleh karena itu, saran dan kritik sangat kami harapkan.

Jakarta, Juni 2011

Kepala Pusat Kurikulum dan Perbukuan

Kata Pengantar

Alhamdulillah kami panjatkan kepada Allah swt., karena atas hidayah dan pertolongan-Nya, kami dapat menyelesaikan penyusunan Buku Pendidikan Agama Islam untuk Sekolah Dasar ini. Buku ini terbagi menjadi enam jilid dan tiap jilid untuk satu tingkat kelas. Materi yang disajikan terpadu, integral, padat, akurat, dan lengkap dengan pembahasan yang singkat dan tepat disesuaikan dengan perkembangan kecerdasan dan kejiwaan siswa Sekolah Dasar. Penyusunan buku ini didasarkan pada Kurikulum yang berlaku saat ini.

Pendidikan Agama Islam diharapkan menghasilkan manusia yang selalu berupaya menyempurnakan iman, takwa, dan akhlak, serta aktif membangun peradaban dan keharmonisan kehidupan, khususnya dalam memajukan peradaban bangsa yang bermartabat. Manusia seperti itu diharapkan tangguh dalam menghadapi tantangan, hambatan, dan perubahan yang muncul dalam pergaulan masyarakat baik dalam lingkup lokal, nasional, regional, maupun global.

Buku ini dilengkapi kegiatan latihan soal dan praktik berkaitan dengan penilaian di sekolah terutama tentang pemberian tugas, pengamatan sikap dan perilaku, portofolio, serta kegiatan lainnya. Keberadaan guru di kelas diharapkan memberikan suasana yang demokratis sehingga siswa akan lebih banyak belajar mandiri. Dengan demikian, pembelajaran tidak hanya pada tataran teoretis, melainkan dapat dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari.

Kepada semua pihak yang telah membantu terwujudnya buku ini kami sampaikan terima kasih. Kritik dan saran sangat kami harapkan untuk perbaikan pada edisi berikutnya.

Semoga Allah swt. meridai usaha kita dan buku ini bermanfaat bagi para pemakainya serta tercatat sebagai amal saleh kami.

Amin.

Semarang, Januari 2010

Tim Penulis

Pendahuluan

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional merupakan landasan bagi Pemerintah dalam menyelenggarakan suatu sistem pendidikan nasional yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negeri Republik Indonesia Tahun 1945. Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Implementasinya dijabarkan ke sejumlah peraturan antara lain Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, yang memberikan arahan tentang perlunya disusun dan dilaksanakan delapan standar nasional pendidikan, satu di antaranya adalah standar isi.

Standar isi merupakan ruang lingkup materi dan tingkat kompetensi yang dituangkan dalam kriteria tentang kompetensi tamatan, kompetensi bahan kajian, kompetensi mata pelajaran, dan silabus pembelajaran yang harus dipenuhi oleh peserta didik pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Standari Isi merupakan kurikulum nasional, yang menjadi arah dan landasan untuk mengembangkan materi pokok, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian. Standar isi menyajikan berbagai mata pelajaran, salah satu di antaranya adalah mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Kita sadar bahwa Agama memiliki peran yang amat penting dalam kehidupan umat manusia dan menjadi pemandu dalam upaya untuk mewujudkan suatu kehidupan yang bermakna, damai dan bermartabat, sehingga internalisasi nilai Agama dalam kehidupan setiap pribadi menjadi sebuah keniscayaan, yang ditempuh melalui wadah pendidikan baik melalui lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat.

Pendidikan Agama dimaksudkan untuk peningkatan potensi spiritual dan membentuk peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia. Akhal mulia mencakup etika, budi pekerti, dan moral sebagai perwujudan dari pendidikan Agama. Peningkatan

potensi spiritual mencakup pengenalan, pemahaman, dan penanaman nilai-nilai keagamaan, serta pengamalan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan individual ataupun kolektif kemasyarakatan. Peningkatan potensi spiritual tersebut pada akhirnya bertujuan pada optimalisasi berbagai potensi yang dimiliki manusia yang aktualisasinya mencerminkan harkat dan martabatnya sebagai makhluk Tuhan.

Pendidikan Agama Islam diberikan dengan mengikuti tuntunan bahwa agama diajarkan kepada manusia dengan visi untuk mewujudkan manusia yang bertakwa kepada Allah swt. dan berakhlak mulia, serta bertujuan untuk menghasilkan manusia yang jujur, adil, berbudi pekerti, etis, saling menghargai, disiplin, harmonis, dan produktif, baik personal maupun sosial. Tuntutan visi ini mendorong dikembangkannya standar kompetensi sesuai dengan jenjang persekolahan yang secara nasional ditandai dengan ciri-ciri: lebih menitikberat-kan pencapaian kompetensi yang secara utuh selain penguasaan materi; mengakomodasikan keragaman kebutuhan dan sumber daya pendidikan yang tersedia; dan memberikan kebebasan yang lebih luas kepada pendidik di lapangan untuk mengembangkan strategi dan program pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan ketersediaan sumber daya pendidikan.

Pendidikan Agama Islam diharapkan menghasilkan manusia yang selalu berupaya menyempurnakan iman, takwa, dan akhlak, serta aktif membantun peradaban dan keharmonisan kehidupan, khususnya dalam memajukan peradaban bangsa yang bermartabat. Manusia seperti itu diharapkan tangguh dalam menghadapi tantangan, hambatan, dan perubahan yang muncul dalam pergaulan masyarakat baik dalam lingkup lokal, nasional, regional maupun global.

Pendidik diharapkan dapat mengembangkan metode pembelajaran sesuai dengan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar. Pencapaian seluruh Kompetensi Dasar yang membawa nilai-nilai, amal saleh dan akhlak terpuji dapat dilakukan tidak berurutan. Di sisi lain, peran orang tua sangat penting dalam mendukung keberhasilan pencapaian tujuan Pendidikan Agama Islam.

Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar bertujuan untuk: menumbuh-kembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah swt.; dan untuk mewujudkan manusia Indonesia yang taat beragama dan berakhlak mulia yaitu

manusia yang berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, etis, berdisiplin, bertoleransi (tasamuh), menjaga keharmonisan secara personal dan sosial serta mengembangkan budaya agama dalam komunitas sekolah.

Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar meliputi 5 aspek, yakni: Al Qur'an dan Hadis, Akidah, Akhlak, Fiqih, serta Tarikh dan Kebudayaan Islam. Pendidikan Agama Islam menekankan keseimbangan, keselarasan, dan keserasian antara hubungan manusia dengan Allah swt., hubungan manusia dengan sesama manusia, hubungan manusia dengan diri sendiri, dan hubungan manusia dengan alam sekitarnya.

Bahan ajar ini merupakan aktualisasi kemampuan profesional guru dalam menjabarkan Standar Isi, dengan bertumpu pada ajaran Islam yang bersumberkan Al-Qur'an dan As-Sunah, dan diharapkan sejalan dengan perkembangan zaman dan tuntutan dunia global sebagai orientasi pendidikan ke depan serta mengakomodasikan nilai-nilai budaya lokal yang Islami.

Pendidikan Agama Islam selain mengantarkan peserta didik memiliki kompetensi pendidikan agama Islam sesuai jenjangnya di sekolah, maka yang lebih utama adalah bagaimana menjadikan peserta didik dapat menerapkan ilmu agama yang telah dikuasainya itu untuk dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari sebagai muslim yang taat, saleh, dan berakhlak mulia, sehingga menjadi teladan bagi dirinya, keluarga dan masyarakatnya, serta memberikan kontribusi bagi kemajuan peradaban bangsa dan negara Indonesia.

Kita sadari bahwa penyelenggaraan Pendidikan Agama Islam di Sekolah, secara komprehensif menekankan pada 3 aspek: Kognitif, Afektif, dan Psikomotorik, agar apa yang ada pada diri peserta didik dapat berkembang dengan baik.

Pendekatan yang digunakan dalam buku ini adalah pendekatan Akhlak Mulia, Contextual Teaching Learning (CTL), Suggestion Learning, dan Accelerated Learning, dengan harapan agar proses pembelajaran dan tujuan yang hendak dicapai dapat terpenuhi dengan lebih baik, bermakna, memenuhi kebutuhan, dan mengangkat harkat dan martabat sebagai hamba Allah swt.

Contextual Teaching Learning (CTL) merupakan pembelajaran yang lebih menekankan pada konteksnya sehingga materi agama yang disajikan terkait dengan mata pelajaran yang lain, relevan dengan kebutuhan peserta dirik, dan berusaha mengembangkan pola pemikirannya agar dalam bergama itu kritis, kreatif, dan inovatif namun tetap tawaduk dan tasamuh (toleran).

Suggestion Learning merupakan pembelajaran yang mendorong peserta didik agar dapat berperan aktif menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari sehingga menjadi teladan bagi dirinya dan nantinya orang lain dengan kesadaran sendiri akan meniru perilaku akhlak mulia dan ibadah kita.

Accelerated Learning merupakan pembelajaran cepat, di mana peserta didik diharapkan dapat lebih cepat memiliki kompetensi untuk segera diwujudkan dalam kehidupan nyata.

Buku ini didesain agar peserta didik memiliki kompetensi praktis dan kompetensi keilmuan agama sederhana, sehingga nantinya peserta didik dapat mewujudkannya melalui pembelajaran Al-Qur’an dan Hadis, Aqidah Akhlak, Fiqih, serta Sejarah dan Kebudayaan Islam.

Daftar Huruf dan Transliterasi Arab-Latin

No.	Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
1	ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
2	ب	ba	b	be
3	ت	ta	t	te
4	ث	sa	ṡ	es (dengan titik di atas)
5	ج	jim	j	je
6	ح	ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
7	خ	kha	kh	ka dan ha
8	د	dal	d	de
9	ذ	zal	ż	zet (dengan titik di atas)
10	ر	ra	r	er
11	ز	zai	z	zet
12	س	sin	s	es
13	ش	syin	sy	es dan ye
14	ص	sad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
15	ض	dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
16	ط	ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)

17	ظ	za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
18	ع	ain	‘	koma terbalik (di atas)
19	غ	gain	g	ge
20	ف	fa	f	ef
21	ق	qaf	q	ki
22	ك	kaf	k	ka
23	ل	lam	l	el
24	م	mim	m	em
25	ن	nun	n	en
26	و	wau	w	we
27	هـ	ha	h	ha
28	ء	hamzah	’	apostrof
29	ي	ya	y	ye

Keterangan: Pedoman Transliterasi Arab Latin ini berdasarkan Keputusan bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, No. 58 tahun 1987 dan No. 1543 b/U/1987

Daftar Isi

Daftar Gambar

Bab 1 Kalimat dalam Al-Qur'an (Membaca dan Menulis)

Membaca Al-Qur'an surah-surah pendek dengan tartil (dilaksanakan setiap mengawali pelajaran agama Islam selama 5 - 10 menit).

Sumber : afirmanto.blogspot.com

Gambar 1. Al-Qur'an merupakan firman Allah

Perhatian!

Al-Qur’an merupakan kitab suci yang diwahyukan Allah swt. kepada Nabi Muhammad saw. yang mengandung petunjuk-petunjuk bagi umat manusia. Al-Qur’an sampai kepada Nabi Muhammad saw. dengan perantaraan malaikat Jibril.

Al-Qur’an diturunkan agar menjadi pegangan bagi manusia yang menghendaki kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Itulah sebabnya Al-Qur’an ini tidak hanya ditujukan untuk mengatur umat Islam melainkan pula umat manusia pada umumnya. Karena itu keberadaan Al-Qur’an semestinya dibutuhkan oleh penghuni alam semesta ini.

Namun kenyataannya, jangankan umat manusia pada umumnya, orang Islam sendiri saja masih banyak yang belum dapat membaca huruf Al-Qur’an, apalagi menterjemahkan dan menafsirkannya.

Sebagai gambaran, berdasarkan hasil pengamatan dan pengalaman bergaul dengan para pendidik, di setiap SD Negeri di Indonesia, misalnya dari 20 siswa muslim yang lulus sekolah, maka sekitar 5% yang mampu mengkhatamkan Al-Qur’an 30 juz, 20% dapat membaca Al-Qur’an, dan selebihnya sekitar 75% masih menjadi beban tanggungan pendidikan di SMP/MTs. Bagaimana di SD teman-teman?

Jika gambaran di atas itu benar, maka setiap tahun, misalnya dari sekitar 2 juta siswa muslim SD se-Indonesia yang lulus sekolah, maka sekitar 1,5 juta

tidak mampu membaca Al-Qur’an. Dan hal ini berlangsung setiap tahun tanpa ada solusi yang nyata. Sungguh ironis bukan?

Menyadari demikian, kita sebagai penerus perjuangan Rasulullah saw. tentu tidak rela jika Al-Qur’an yang selama ini menjadi pedoman hidup umat Islam itu ternyata belum dapat dibaca isinya oleh umatnya sendiri. Karena itu, bantulah bapak/ibu Guru Agama Islam berjuang mengentaskan buta huruf Al-Qur’an ini dengan belajar Al-Qur’an lebih giat lagi. Targetkan dalam diri kita masing-masing agar kelak lulus sekolah dasar sudah khatam Al-Qur’an 30 juz. Budayakan tiap tahun agar di setiap sekolah terdapat acara khataman Al-Qur’an bagi siswa-siswi Kelas 6. Sekarang mari kita berniat untuk belajar Al-Qur’an lebih tekun lagi.

A. Membaca Kalimat dalam Al-Qur’an

Membaca Kalimat

Bacalah!

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

Bismillāhir-raḥmānir-raḥīm(i)

اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعٰلَمِيْنَۙ ﴿٢﴾

Al-ḥamdu lillāhi rabbil-‘ālamīn(a)

الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِۙ ﴿٣﴾

Ar-raḥmānir-raḥīm(i)

④ مٰلِكِ يَوۡمِ الدِّيۡنِ ؕ

Māliki yaumid-dīn(i)

⑤ اِيَّاكَ نَعۡبُدُ وَاِيَّاكَ نَسۡتَعِيۡنُ ؕ

Iyyāka na‘budu wa iyyāka nasta‘īn(u)

⑥ اِهۡدِنَا الصِّرَاطَ الۡمُسۡتَقِيۡمَ ۙ

Ihdinaṡ-ṡirāṭal-mustaqīm(a)

⑦ صِرَاطَ الَّذِيۡنَ اَنۡعَمۡتَ عَلَيۡهِمۡ ۙ غَيۡرِ الۡمَغۡضُوۡبِ عَلَيۡهِمۡ وَلَا الضَّآلِّيۡنَ ع

Ṣirāṭal-lażīna an‘amta ‘alaihim, gairil-magḍūbi ‘alaihim wa laḍ-ḍāllīn(a)

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

① ② ③ ④

بِ سْ مِ ا ل لّٰ هِ ا ل رَّ حْ مٰ نِ اَ ل رَّ حِ يْ مِ

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

Penjelasan:

Bacaan di atas hanya ada satu kalimat yakni :

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

Kalimat tersebut diuraikan menjadi beberapa kata dan beberapa huruf. Selanjutnya dari huruf-huruf itu dirangkai menjadi beberapa kata dan satu kalimat.

Jawablah pertanyaan berikut ini:

1. Kalimat di atas terdiri dari berapa kata?
2. Kata pertama ada berapa huruf?
3. Kata kedua ada berapa huruf?
4. Kata ketiga ada berapa huruf?
5. Kata keempat ada berapa huruf?
6. Dengan demikian kalimat di atas ada berapa huruf?
7. Bagaimana bacaan kalimat di atas?

اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعٰلَمِيْنَ

اَلْحَمْدُ   لِلّٰهِ   رَبِّ   الْعٰلَمِيْنَ

اَ لْ حَ مْ دُ   لِ لّٰ هِ   رَ بِّ   ا لْ عٰ لَ مِ يْ نَ

اَلْحَمْدُ   لِلّٰهِ   رَبِّ   الْعٰلَمِيْنَ

اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعٰلَمِيْنَ

Jawablah pertanyaan berikut ini:

1. Kalimat di atas terdiri dari berapa kata?
2. Kata pertama ada berapa huruf?

3. Apa bacaan dari kata pertama?
4. Kata kedua ada berapa huruf?
5. Apa bacaan dari kata kedua?
6. Kata ketiga ada berapa huruf?
7. Apa bacaan dari kata ketiga?
8. Kata keempat ada berapa huruf?
9. Apa bacaan dari kata keempat?
10. Dengan demikian kalimat di atas ada berapa huruf?
11. Bagaimana bacaan kalimat di atas?

Kegiatan Siswa 3

Jawablah pertanyaan berikut ini:

1. Kalimat di atas terdiri dari berapa kata?
2. Kata pertama ada berapa huruf?
3. Apa bacaan dari kata pertama?
4. Kata kedua ada berapa huruf?
5. Apa bacaan dari kata kedua?

6. Dengan demikian kalimat di atas ada berapa huruf?
7. Apa bacaan dari kalimat di atas?

Uraikan dan rangkaikan kembali kalimat di bawah ini sebagaimana di atas!

مٰلِكِ يَوْمِ الدِّيْنِ ۗ

....

....

....

....

Jawablah pertanyaan berikut ini:

1. Kalimat di atas terdiri dari berapa kata?
2. Kata pertama ada berapa huruf?
3. Apa bacaan dari kata pertama?
4. Kata kedua ada berapa huruf?
5. Apa bacaan dari kata kedua?
6. Kata ketiga ada berapa huruf?
7. Apa bacaan dari kata ketiga?
8. Dengan demikian kalimat di atas ada berapa huruf?
9. Apa bacaan dari kalimat di atas?

Perhatian!

Di dalam Al-Qur’an terdapat kalimat yang dibaca pendek dan dibaca panjang, serta ada yang dibaca tegas dan dibaca dengung.

Uraikan dan rangkaikan kembali kalimat di bawah ini sebagaimana di atas!

اِيَّاكَ نَعْبُدُ وَ اِيَّاكَ نَسْتَعِيْنُ

....

....

....

....

Jawablah pertanyaan berikut ini:

1. Kalimat di atas terdiri dari berapa kata?
2. Kata pertama ada berapa huruf?
3. Apa bacaan dari kata pertama?
4. Kata kedua ada berapa huruf?
5. Apa bacaan dari kata kedua?
6. Kata ketiga ada berapa huruf?
7. Apa bacaan dari kata ketiga?
8. Kata keempat ada berapa huruf?
9. Apa bacaan dari kata keempat?

10. Kata kelima ada berapa huruf?
11. Apa bacaan dari kata kelima?
12. Dengan demikian kalimat di atas ada berapa huruf?
13. Apa bacaan dari kalimat di atas?

Kegiatan Siswa 6

Uraikan dan rangkaikan kembali kalimat di bawah ini sebagaimana di atas!

اِهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيْمَ ۙ

....

....

....

....

Jawablah pertanyaan berikut ini:

1. Kalimat di atas terdiri dari berapa kata?
2. Kata pertama ada berapa huruf?
3. Apa bacaan dari kata pertama?
4. Kata kedua ada berapa huruf?
5. Apa bacaan dari kata kedua?
6. Kata ketiga ada berapa huruf?
7. Apa bacaan dari kata ketiga?
8. Dengan demikian kalimat di atas ada berapa huruf?
9. Apa bacaan dari kalimat di atas?

Perhatian!

Ketika membaca kalimat dalam Al-Qur'an terdapat huruf Al (ال) yang dibaca jelas dan ada yang tidak terbaca (hanyut) mengikuti huruf berikutnya.

Uraikan dan rangkaikan kembali kalimat di bawah ini sebagaimana di atas!

صِرَاطَ الَّذِيْنَ اَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ ۙ غَيْرِ الْمَغْضُوْبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّاۤلِّيْنَ ࣖ

....

....

....

....

Jawablah pertanyaan berikut ini:

1. Kalimat di atas terdiri dari berapa kata?
2. Kata pertama ada berapa huruf?
3. Apa bacaan dari kata pertama?
4. Kata kedua ada berapa huruf?
5. Apa bacaan dari kata kedua?
6. Kata ketiga ada berapa huruf?
7. Apa bacaan dari kata ketiga?
8. Kata keempat ada berapa huruf?

9. Apa bacaan dari kata keempat?
10. Kata kelima ada berapa huruf?
11. Kata keenam ada berapa huruf?
12. Apa bacaan dari kata keenam?
13. Kata ketujuh ada berapa huruf?
14. Kata kedelapan ada berapa huruf?
15. Kata kesembilan ada berapa huruf?
16. Dengan demikian kalimat di atas ada berapa huruf?
17. Apa bacaan dari kalimat di atas?

Membaca Kata

الرَّحِيْمِ	الرَّحْمٰنِ	اللّٰهِ	بِسْمِ
الْعٰلَمِيْنَ	رَبِّ	لِلّٰهِ	اَلْحَمْدُ
		الرَّحِيْمِ	اَلرَّحْمٰنِ
	الدِّيْنِ	يَوْمِ	مٰلِكِ
نَسْتَعِيْنُ	وَاِيَّاكَ	نَعْبُدُ	اِيَّاكَ

	الْمُسْتَقِيْمَ	الصِّـــرَاطَ	اِهْدِنَا
عَلَيْهِمْ	اَنْعَمْتَ	الَّذِيْنَ	صِرَاطَ
	عَلَيْهِمْ	الْمَغْضُوْبِ	غَيْرِ
	الضَّآلِّـــيْنَ	لاَ	وَ

Bacalah kalimat dalam Al-Qur’an berikut ini!

١. لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُوْلَدْ

٢. وَلَمْ يَكُنْ لَّهُ كُفُوًا اَحَدٌ

٣. فَصَلِّ لِرَبِّكَ وَانْحَرْ

٤. مِنْ شَرِّ مَا خَلَقَ

٥. وَمِنْ شَرِّ غَاسِقٍ اِذَا وَقَبَ

٦. لَكُمْ دِيْنُكُمْ وَلِيَ دِيْنِ

٧. فِيْ جِيْدِهَا حَبْلٌ مِّنْ مَّسَدٍ

٨. وَمِنْ شَرِّ حَاسِدٍ اِذَا حَسَدَ

٩. قُلْ اَعُوْذُ بِرَبِّ النَّاسِ

١٠. فَصَلِّ لِرَبِّكَ وَانْحَرْ

B. Menulis Kalimat dalam Al-Qur’an

Tulis kembali kalimat di bawah ini!

Ditulis kembali	Kalimat	No.
	مِنْ شَرِّ مَا خَلَقَ	١
	لَكُمْ دِيْنُكُمْ وَلِيَ دِيْنِ	٢
	إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِيْنُ	٣
	لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُوْلَدْ	٤
	وَمِنْ شَرِّ غَاسِقٍ إِذَا وَقَبَ	٥
	مَلِكِ النَّاسِ	٦
	فَصَلِّ لِرَبِّكَ وَانْحَرْ	٧
	اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعٰلَمِيْنَ	٨
	وَمِنْ شَرِّ حَاسِدٍ إِذَا حَسَدَ	٩
	قُلْ أَعُوْذُ بِرَبِّ النَّاسِ	١٠

Kegiatan Siswa 8

Tulislah dengan huruf Al-Qur’an bersambung!

Kata	Ditulis bersambung	Ditulis terpisah
Al-ḥamdu	اَلْحَمْدُ	اَ لْ حَ مْ دُ
Al-maliku		
Al-aḥadu		
Al-magdūbi		
Al-falaqi		
Al-kausara		
Al-ṣamadu (aṣ-ṣamadu)		
Al-nāsu (an-nāsu)		
Al-ḍāllina (ad-ḍāllina)		
Al-ṣirāta (aṣ-ṣirāta)		
Al-raḥmāni (ar-raḥmāni)		

Tuliskanlah Surah al-Fātiḥah ayat 1 sampai dengan 7 di bawah ini!

Rangkuman

1. Ketika membaca kalimat dalam Al-Qur’an terdapat huruf Al (ال) yang dibaca jelas dan ada yang tidak terbaca (hanyut) mengikuti huruf berikutnya.
2. Ada pula bacaan yang dibaca pendek dan dibaca panjang serta ada yang dibaca tegas dan dibaca dengung.

Uji Kompetensi

Kerjakan di kertas lain!

Jawablah pertanyaan di bawah ini secara jelas dan tepat!

Apa bacaan dari kalimat di bawah ini:

٣. فَصَلِّ لِرَبِّكَ وَانْحَرْ

٤. قُلْ أَعُوْذُ بِرَبِّ النَّاسِ

٥. اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعٰلَمِيْنَ

Tulislah dengan huruf Al-Qur’an sambung kata-kata di bawah ini!

1. Al-qur’ānu =
2. Al-raḥīmi (ar-raḥīmi) =
3. Al-salāmu (as-salamu) =
4. Al-ṣalātu (aṣ-ṣalātu) =
5. Al-magḍūbi =

Beri tanda cek (✔) pada pernyataan yang kamu pilih!

No.	Pernyataan	Ya	Tidak
1.	Masih banyak umat Islam yang belum dapat membaca Al-Qur’an	....	....
2.	اِهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيْمَ dibaca ihdinaṣ-ṣirāṭal mustaqīma	....	....
3.	Dalam Al-Qur’an terdapat kata yang termasuk bacaan alif lam qamariyah dan alif lam syamsiyah	....	....
4.	اِذَا جَآءَ نَصْرُ اللّٰهِ وَالْفَتْحُ dibaca iżā jā’a naṣrul lāhi wal-fatḥu	....	....
5.	وَلَمْ يَكُنْ لَّهٗ كُفُوًا اَحَدٌ dibaca wa lam yakullahū kufuwan aḥad	....	....

Bab 2 Sifat Wajib Allah

Membaca Al-Qur'an surah-surah pendek dengan tartil (dilaksanakan setiap mengawali pelajaran agama Islam selama 5 - 10 menit).
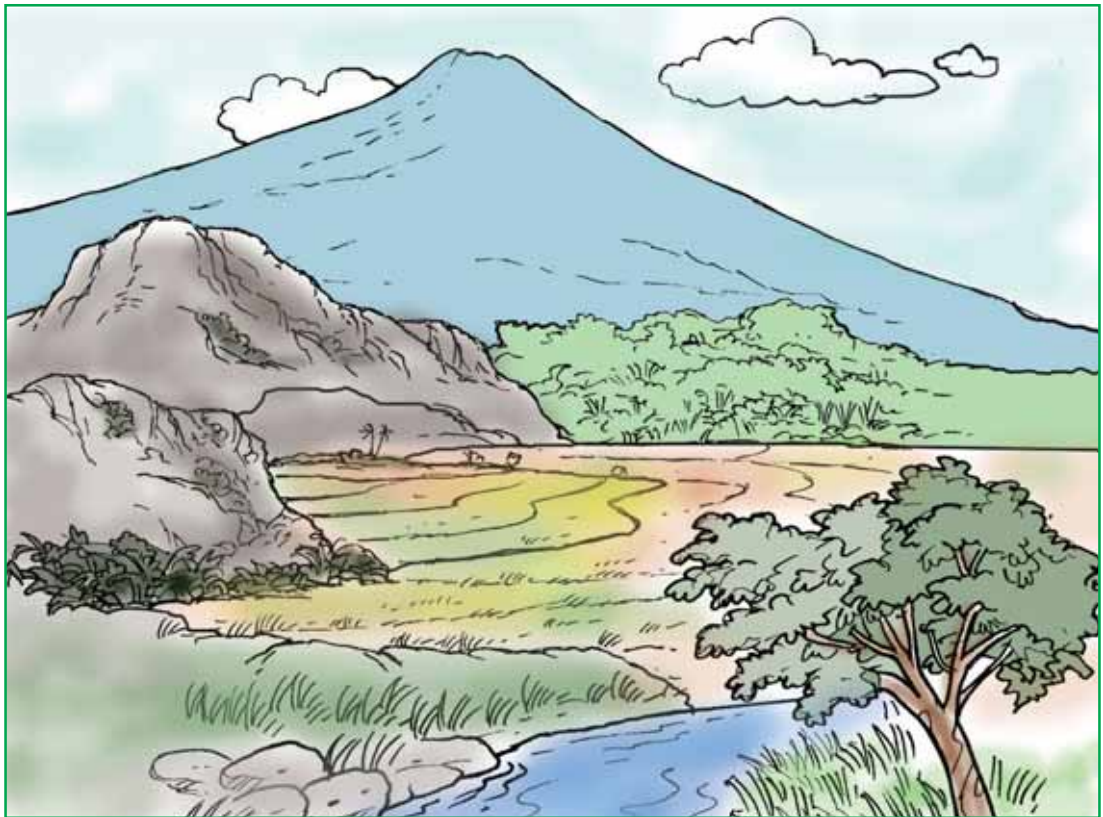
Sumber : Dokumentasi Penulis

Gambar 2.1 Mengagumi keindahan alam hasil ciptaan Allah swt.

Tanda utama orang Islam adalah beriman kepada Allah. Beriman kepada Allah artinya percaya bahwa tak ada Tuhan selain Allah. Allah telah menciptakan alam semesta, langit, bumi dan seluruh isinya. Alam semesta ini tentu tidak terjadi dengan sendirinya. Pasti ada yang menciptakan. Oleh karena itulah setiap orang Islam seperti Ayah, Ibu, anak, teman-teman, guru, dan saudara kita semua harus beriman kepada Allah swt. Allah bersifat sempurna. Untuk memperkuat iman kita kepada Allah, kita wajib mengenal-Nya. Mengimani dan meyakini adanya Allah termasuk mengamalkan rukun iman yang pertama.

Akhlak Mulia

Mari kita merenung sejenak untuk memikirkan ciptaan Allah yang ada di sekeliling kita. Kita ingat akan adab atau sopan santun terhadap Allah swt. Apa saja adab kita terhadap Allah swt.?

Adab kita terhadap Allah swt. antara lain sebagai berikut:

a. Hendaklah kita pikirkan hasil ciptaan Allah swt.
b. Hendaklah kita tidak memikirkan seperti apa Allah swt.
c. Hendaklah kita tidak menyamakan Allah dengan hasil ciptaan-Nya

Mengenal Sifat-sifat Allah swt.

Pernahkah kamu mengenal sifat-sifat Allah? Sifat-sifat Allah ada yang wajib, mustahil dan jaiz. Apa arti

wajib, mustahil dan jaiz? Wajib artinya segala yang pasti ada. Mustahil artinya segala yang pasti tidak ada. Jaiz artinya segala yang boleh ada dan boleh tidak ada.

Allah memiliki 20 sifat wajib, 20 sifat mustahil, dan satu sifat jaiz (wenang). Berkaitan dengan sifat mustahil akan diuraikan pada bab lima. Sedangkan sifat jaiz dibahas di kelas 4. Adapun 20 sifat wajib Allah adalah sebagai berikut:

No.	Sifat Wajib	Artinya
1.	Wujūd	Ada
2.	Qidām	Dahulu
3.	Baqa’	Kekal
4.	Mukhalāfatuhū lilhawādisi	Berbeda dengan yang baru
5.	Qiyāmuhu binafsihi	Berdiri sendiri
6.	Wahdāniyat	Maha Esa
7.	Qudrat	Berkuasa
8.	Iradāt	Berkehendak
9.	Ilmu	Mengetahui
10.	Hayāt	Hidup
11.	Sama’	Mendengar
12.	Baṣar	Melihat
13.	Kalām	Berfirman
14.	Qādiran	Yang Maha Kuasa
15.	Murīdan	Yang Berkehendak
16.	’Āliman	Yang Mengetahui
17.	Hayyan	Yang Hidup
18.	Samī’an	Yang Mendengar
19.	Baṣīran	Yang Melihat
20.	Mutakallimān	Yang Berfirman

A. Menyebutkan Lima Sifat Wajib Allah

Menyebutkan

Lima di antara sifat wajib Allah swt. adalah:

1. Wujūd (وُجُوْدْ)
2. Qidām (قِدَامْ)
3. Baqa’ (بَقَاْ)
4. Mukhālafatuhū lilhawādisi (مُخَالَفَتُهُ لِلْحَوَادِثِ)
5. Qiyāmuhu binafsihi (قِيَامُهُ بِنَفْسِهِ)

Kegiatan Siswa 1

Dengan bimbingan guru

Sebutkan lima sifat wajib bagi Allah swt.

Sumber : Dokumentasi Penulis

Gambar 2.2 Ayo sebutkan dengan benar

Menghafalkan

Dengan bimbingan guru
Hafalkan lima sifat wajib Allah di depan kelas!

Sumber : Dokumentasi Penulis
Gambar 2.3 Ucapkan dengan tenang

Jadwal menghafalkan

No.	Sifat-sifat Allah	Tanggal Menghafalkan	Prestasi
1.	Wujūd		
2.	Qidām		
3.	Baqa'		
4.	Mukhālafatuhū lilhawādisi		
5.	Qiyāmuhu binafsihi		

Dengan keberanian
Satu persatu anak-anak maju di depan kelas
Menghafalkan lima sifat wajib Allah

B. Mengartikan Lima Sifat Wajib Allah

Mengartikan

No.	Sifat Wajib	Artinya
1.	Wujūd	Ada
2.	Qidām	Dahulu
3.	Baqa’	Kekal
4.	Mukhālafatuhu lilhawādisi	Berbeda dengan yang baru
5.	Qiyāmuhu binafsihi	Berdiri sendiri

Kegiatan Siswa 2

Mengartikan

Dengan bimbingan guru
Artikan 5 sifat wajib Allah!

Sumber : Dokumentasi Penulis
Gambar 2.4 Mengartikan 5 sifat wajib Allah

Menjelaskan Lima Sifat Wajib Allah swt.

Allah bersifat Wujud artinya ada. Maksudnya, adanya Allah itu dengan sendirinya, tidak ada yang mengadakannya. Adanya Allah sesuai dengan Zat-Nya sendiri. Namun perlu diingat, bahwa wujud Allah tentu berbeda dengan makhluk-Nya, misalnya manusia. Allah berfirman dalam Al-Qur'an Surah As-Sajdah/32 : 4 :

Allāhul-lażī khalaqas-samāwāti wal-arḍa wa mā bainahumā

Artinya: *Allah yang menciptakan langit dan bumi dan apa yang ada di antara keduanya.* (Q.S. As-Sajdah/32: 4)

Allah bersifat Qidam artinya terdahulu. Maksudnya Allah paling dahulu adanya, tidak ada yang mendahuluinya. Qidam atau dahulunya Allah karena Zat-Nya. Allah swt. berfirman dalam Al-Qur'an Surah Al-Hadid/52 : 3:

هُوَ الْأَوَّلُ وَالْآخِرُ وَالظَّاهِرُ وَالْبَاطِنُ ۚ وَهُوَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ ٣

Huwal-awwalu wal-ākhiru waẓ-ẓāhiru wal-bāṭin(u), wa huwa bikulli syai'in 'alīm(un)

Artinya: *Dialah Yang Awal dan Yang Akhir, Yang Zahir dan Yang Batin; dan Dia Maha Mengetahui segala sesuatu.* (Q.S. Al-Hadid/57: 3)

Allah bersifat Baqa' artinya kekal. Maksudnya keberadaan Allah tidak mungkin rusak, karena Allah bersifat baqa', kekal selama-lamanya. Allah swt. berfirman dalam Al Qur'an Surah al-Qaṣaṣ/28:88:

kullu syai'in hālikun illā wajhah(ū)

Artinya: *"Segala sesuatu pasti binasa kecuali Allah."* (Q.S. al-Qaṣaṣ/28: 88)

Allah bersifat Mukhalafatuhu lilhawadisi artinya berbeda dengan yang baru. Maksudnya, Allah dalam segala hal berbeda dengan makhluk ciptaan-Nya. Di antara ciptaan Allah adalah manusia, maka Allah dalam segala hal pasti berbeda dengan manusia. Allah swt. berfirman dalam Al Qur'an Surah asy-Syūrā/42:11:

laisa kamiṡlihī syai'(un), wa huwas-samī'ul-baṡīr(u)

Artinya: *Tidak ada sesuatupun yang serupa dengan Dia. Dan Dia Yang Maha Mendengar, Maha Melihat.* (Q.S. asy-Syūrā/42: 11)

Allah bersifat Qiyamuhu binafsihi artinya berdiri sendiri. Maksudnya, berdiri Allah dengan sendirinya, tidak membutuhkan bantuan atau pertolongan dari yang lain-Nya. Allah swt. berfirman dalam Al Qur'an Surah Muḥammad:

wallāhul-ganiyyu wa antumul-fuqarā'(a)

Artinya: *Dan Allah-lah Yang Maha Kaya dan kamulah yang membutuhkan (karunia-Nya).* (QS. Muḥammad/47: 38)

Aplikasi Akhlak

a. Membiasakan membaca doa kepada Allah swt.
b. Membiasakan menjalankan perintah Allah swt.
c. Membiasakan beribadah salat tepat pada waktunya.
d. Membiasakan membaca Al-Qur'an.
e. Menghormati orang tua, guru dan teman.
f. Membiasakan mengucapkan terima kasih atas kebaikan orang lain.
g. Menghindari sifat kufur nikmat.

Refleksi

Mungkinkah saya hafal 5 sifat wajib Allah?
Apa mungkin Allah lebih dari satu?
Bagaimanakah seandainya Allah lebih dari satu?

Rangkuman

1. Allah adalah Tuhan yang menciptakan alam semesta ini.
2. Allah adalah Zat Yang Maha Sempurna, dan kesempurnaan Allah meliputi kesempurnaan makhluk ciptaan-Nya. Cara kita mengenal Allah adalah dengan memahami dan mempelajari sifat-sifat yang wajib, mustahil dan jaiz bagi Allah.
3. Dengan mengenal sifat-sifat kesempurnaan Allah, keimanan kita akan bertambah subur.

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan singkat dan jelas!

1. Apa yang dimaksud sifat wajib Allah?
2. Apa arti Allah bersifat mukhalafatuhu lil hawadisi?
3. Apa yang dimaksud Allah bersifat qiyamuhu binafsihi?
4. Sebutkan lima sifat wajib Allah!
5. Apa kewajiban manusia terhadap Allah?
6. Bagaimana cara kita mengenal Allah sebagai Tuhan seru sekalian alam?
7. Apa arti Allah bersifat wujud?
8. Apa bedanya Allah bersifat qidam dengan baqa'?
9. Apakah buktinya bahwa alam ini ciptaan Allah?
10. Apa saja yang boleh kita pikirkan tentang Allah?

Berilah tanda cek (✔) pada kolom sesuai dengan pendapatmu!

No.	Pernyataan	Setuju	Tidak Setuju
1.	Pikirkan ciptaan Allah jangan memikirkan wujud-Nya.	. . . .	. . . .
2.	Ilmu Allah lebih tinggi dari ilmuwan.	. . . .	. . . .
3.	Mempercayai adanya Allah mengamalkan rukun iman.	. . . .	. . . .
4.	Allah memiliki keluarga yakni bapak dan anak.	. . . .	. . . .
5.	Allah sebagai pencipta sama dengan makhluk-Nya.	. . . .	. . . .

Bab 3 Perilaku Terpuji (1)

Membaca Al-Qur’an surah-surah pendek dengan tartil (dilaksanakan setiap mengawali pelajaran agama Islam selama 5 - 10 menit).

Sumber : Dokumentasi Penulis

Gambar 3.1 Akhlak mulia akan tumbuh dan berkembang pada diri anak jika sejak dini dibiasakan berperilaku percaya diri, tekun dan hidup hemat

A. Menampilkan Perilaku Percaya Diri

Pengertian Percaya Diri

Sumber : Dokumentasi Penulis
Gambar 3.2 Tampil percaya diri

Percaya diri adalah perasaan yang mantap pada diri seseorang dalam melaksanakan pekerjaan dan tidak terpengaruh oleh ucapan atau perbuatan orang lain. Istilah lain yang hampir sama pengertiannya adalah teguh pendirian. Perasaan dan perilaku percaya diri atau teguh pendirian seseorang akan tumbuh dan berkembang antara lain dipengaruhi oleh lima faktor, yakni:

1. ilmu
2. harta
3. kecantikan atau ketampanan
4. keturunan
5. agama

Yang Mempengaruhi Perilaku Percaya Diri

Sebagaimana dikatakan di atas bahwa perilaku percaya diri seseorang dapat dipengaruhi oleh ilmu, harta, kecantikan/ketampanan, keturunan, dan agama. Anak yang memiliki berbagai ilmu akan lebih percaya diri daripada anak yang tidak mempunyai ilmu. Anak yang terampil membaca Al-Qur'an akan lebih percaya diri daripada anak yang tidak. Karena itu mengajilah jika kita belum dapat membaca Al-Qur'an, agar kita tumbuh rasa percaya diri. Anak yang ditanya dapat menjawab pertanyaan guru akan lebih percaya diri, daripada anak yang tidak dapat menjawabnya.

Meskipun demikian, anak yang cerdas dan pandai belum tentu berhasil dalam sekolahnya. Mengapa? Ia dapat gagal dalam meraih prestasi di kelas disebabkan oleh sifat angkuh, sombong, takabur, membanggakan diri, atau karena rendah diri dan tidak percaya diri.

Oleh karena itu, rajin dan tekunlah belajar agar nanti menjadi anak yang berhasil. Anak yang berhasil itu karena memiliki rasa percaya diri yang kuat, rajin, tekun dan taat kepada Allah, orang tua dan guru. Anak yang dapat meraih keberhasilan, karena ia tidak membanggakan diri jika meraih kesuksesan, tidak sombong dan tidak merendahkan orang lain.

Anak orang kaya akan lebih percaya diri daripada anak orang miskin. Namun tidak berarti bahwa anak orang miskin harus rendah diri. Karena, anak orang kaya belum tentu hidupnya nanti menjadi orang kaya. Sebaliknya, banyak anak orang miskin, setelah besar menjadi orang berhasil dan kaya raya.

Tidak sedikit dari anak orang kaya setelah dia besar hidupnya menderita, karena semasa kecil malas belajar, suka menghambur-hamburkan harta dan hanya mengandalkan kekayaan orang tuanya.

Anak perempuan yang cantik akan lebih percaya diri daripada anak yang merasa dirinya kurang cantik. Akhlak mazmumah dari anak yang cantik ini biasanya timbul misalnya sifat sombong, membanggakan diri, merendahkan orang lain, dan perasaan tidak mau disaingi. Oleh karena itu, jadilah anak yang cantik atau tampan wajahnya dan cantik atau tampan pula akhlaknya. Allah swt. mengingatkan kita dengan firman-Nya dalam Al Qur'an Surah Luqman/11:18 :

Wa lā tuṣa''ir khaddaka lin-nāsi wa lā tamsyi fil-arḍi maraḥā(n), innallāha lā yuḥibbu kulla mukhtālin fakhūr(in)

Artinya: *"Dan janganlah kamu memalingkan wajah dari manusia (karena sombong) dan janganlah berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sungguh, Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong dan membanggakan diri".* (Q.S. Luqman/11: 18)

Anak orang keturunan terhormat akan lebih percaya diri daripada anak orang biasa. Agar anak dari keturunan orang terhormat ini terhindar dari sifat takabur atau sombong dan angkuh, maka perlu membekali diri dengan akhlak mahmudah. Yakni antara lain berupa rendah hati, ramah, bersahaja, dan

suka bergaul dengan teman dari keluarga orang biasa. Allah swt. berfirman dalam Al-Qur'an Surah al-Hujurat/ 49 ayat 13 berbunyi:

inna akramakum 'indallāhi atqākum

Artinya: *"Sungguh, orang yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa"*. (Q.S. Al-Hujurat/49: 13)

Anak yang yakin agama Islam adalah agama yang benar, maka akan percaya diri sehingga tidak akan terpengaruh untuk berpindah agama. Anak yang percaya diri dalam beragama perlu ditumbuhkan sejak dini agar nantinya beragama dengan sebenar-benarnya. Beragama yang benar itu akan menjadikan dirinya orang yang berakhlak mulia. Anak yang berakhlak mulia mempunyai ciri-ciri antara lain : rajin belajar dan mengaji, percaya diri, dan senantiasa menjalankan perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya.

Apabila seseorang menyadari bahwa segala kelebihan yang dimiliki seseorang akan membawa dirinya untuk percaya diri. Sebaliknya jika tidak percaya diri atau rendah diri atau minder akan berakibat suka mengeluh, resah, gelisah dan mudah menyalahkan orang lain.

Pengendalian bagi orang yang percaya diri berlebihan adalah akan berdampak merugikan dirinya. Karena orang itu akan sombong, angkuh dan membanggakan diri. Jagalah sikap percaya diri dan buang jauh-jauh sikap membanggakan diri atau sombong.

Allah berfirman yang artinya : ”*Dan janganlah kamu memaling-kan wajah dari manusia (karena sombong) dan janganlah berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sungguh Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong dan membanggakan diri*”. (Q.S. Luqman/11: 18)

Tanda-tanda Perilaku Percaya Diri

Orang-orang yang memiliki perilaku percaya diri dapat kita kenali dengan tanda-tanda atau ciri-cirinya antara lain adalah:

1. Berperilaku mantap dalam melaksanakan pekerjaan sehari-hari
2. Berlaku istiqamah atau lurus
3. Memelihara kejujuran
4. Kuat pendirian sehingga tidak mudah terpengaruh oleh ucapan atau perbuatan orang lain
5. Berhati mantap
6. Memelihara kebenaran
7. Berkeyakinan tercapai
8. Tidak ragu-ragu
9. Tidak mengharap belas kasihan
10. Tidak rendah diri
11. Tidak mengharap bantuan orang atau tidak memiliki rasa ketergantungan diri

Contoh Perilaku Percaya Diri

Ana dan Ani berteman di kelas III. Keduanya rajin belajar, suka menghargai teman dan pandai bergaul. Dilihat dari mental keberaniannya, Ana lebih percaya diri daripada Ani.

Ana berangkat ke sekolah sendiri, tidak minta diantar atau ditemani ibunya. Dalam diri Ana telah tumbuh sikap percaya diri. Mengapa kita mesti diantar orang tua ketika pergi ke sekolah? Begitulah pertanya-an yang muncul dalam hati, ketika melihat Ani setiap hari diantar dan ditunggui ibunya di sekolah. Ani me-rengek minta diantar ibu dan agar ibu menungguinya hingga usai sekolah. Kebiasaan Ani telah berlangsung sejak Taman Kanak-kanak. Ani bersikap manja dan tidak percaya diri. Ketika dia mendapat pekerjaan rumah, yang sibuk menyelesaikan adalah ibunya.

Cuplikan kisah di atas, menggambarkan bahwa Ana memiliki akhlak mahmudah atau terpuji berupa sikap percaya diri. Sedangkan Ani berakhlak mazmumah atau tercela yakni tidak percaya diri atau merasa rendah diri.

Menurutmu, bagaimana kisah di atas? Berilah tanggapan!

Keuntungan Perilaku Percaya Diri

Sikap percaya diri termasuk akhlak mulia. Beruntung-lah orang yang memiliki perilaku percaya diri. Orang

yang berperilaku percaya diri memiliki beberapa keuntungan, antara lain sebagai berikut:

1. bersikap kukuh hati
2. berjiwa mandiri
3. berani menghadapi resiko
4. tahan menerima musibah
5. berfikir positif
6. berjiwa optimis
7. berkepribadian mantap
8. berdaya imajinasi yang kuat
9. berkreativitas tinggi
10. pantang menyerah

Praktik Perilaku Percaya Diri

Tanggal	Perilaku Percaya Diri	Hasil

Refleksi

Mungkinkah aku memiliki sikap percaya diri?

Benarkah kita membutuhkan orang yang percaya diri?

Uji Kompetensi

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan singkat dan tepat!

1. Apa yang dimaksud percaya diri?
2. Sebutkan beberapa keuntungan orang yang percaya diri!
3. Apa saja yang mempengaruhi sikap percaya diri seseorang?
4. Bedakah orang berilmu dengan tidak berilmu?
5. Apa bedanya percaya diri dengan rendah diri?
6. Benarkah orang yang percaya diri berlebihan dapat berakibat takabur? Jelaskanlah!
7. Kapan sebaiknya kita menumbuhkan sikap percaya diri?
8. Apa saja tanda-tanda orang yang bersikap percaya diri?
9. Benarkah orang kaya lebih percaya diri daripada miskin? Jelaskanlah!
10. Mengapa orang berilmu lebih percaya diri daripada orang bodoh?

B. Menampilkan Perilaku Tekun

Sumber : Dokumentasi Penulis
Gambar 3.3 Perilaku tekun dapat dilakukan di mana saja, syaratnya ada kemauan dan tidak mudah bosan

Pengertian Tekun dan Tanda-tandanya

Tekun adalah melakukan sesuatu pekerjaan dengan sungguh-sungguh, berkesinambungan, bersemangat dan penuh kesenangan sehingga tidak merasa bosan.

Tanda-tanda orang yang tekun, antara lain:

1. Bersungguh-sungguh,
2. Bersemangat atau antusias,
3. Melaksanakan secara berkesinambungan,
4. Tidak mudah bosan,
5. Tidak mudah putus asa, dan
6. Rajin.

Misalnya, perilaku tekun belajar dapat dilakukan di rumah, di sekolah, di masjid atau di tempat lainnya. Anak yang tekun belajar, maka ia akan menyenangi tugas yang diembankan guru kepadanya. Dia tidak merasa bosan untuk menyelesaikan tugas itu.

Anak yang baik, ketika di sekolah akan tekun mendengarkan dan melaksanakan tugas guru. Begitu pula bagi anak yang tekun, ketika di rumah akan mengulang kembali pelajaran yang telah diterima dari sekolah.

Orang yang berperilaku tekun dalam belajar, maka orang tersebut tidak mudah bosan, menghindari sikap bosan, memiliki sikap rajin, berkesinambungan, suka mengulang-ulang jika belum faham, dan tidak mudah putus asa.

Ibnu Hajar Al-Asqalani

Alkisah, Ibnu Hajar al-Asqalani, sebelum beliau menjadi seorang ulama besar, ketika menjadi murid pernah berputus asa dan timbul rasa bosan untuk bersekolah. Mengapa? Ibnu Hajar sudah sekian lama menjadi murid tetapi tidak lulus-lulus, karena ilmu yang beliau pelajari selalu lupa. Dia merasakan bahwa dirinya bodoh, sehingga timbul rasa bosan dan tidak bergairah untuk belajar. Dalam dirinya timbul rasa cemas, putus asa, rendah diri, dan tidak percaya diri.

Ibnu Hajar sedih dan meratapi nasibnya jika melihat teman-temannya tamat sekolah dan dapat menerapkan ilmu di kampung halamannya, sedangkan dirinya belum.

Sebagai puncak dari kesedihan dan keputusasaan, Ibnu Hajar bertekad untuk pulang ke rumah dan meninggalkan bangku sekolah. Setelah minta izin kepada Guru dan menjelaskan kepulangannya, beliau sampai di sebuah tempat dan melepaskan lelah di bawah pohon. Sambil merenungkan nasibnya dan mencari alasan bagaimana nanti jika ditanya orang tua, tiba-tiba dia melihat ada sebuah batu besar di bawah pohon dan anehnya batu itu berlubang. Di atasnya tampak ada bekas tetesan air di kala hujan.

Di tengah-tengah kegalauan hati, Ibnu Hajar berkesimpulan bahwa batu saja yang keras dapat terkikis dan berlubang lantaran terkena tetesan air secara terus menerus, apalagi dia yang punya akal fikiran sehat. Akhirnya beliau memutuskan untuk mengurungkan pulang ke rumah dan kembali bersekolah.

Atas hidayah Allah dan berkat ketekunan Ibnu Hajar, beliau berhasil menyelesaikan sekolahnya dengan baik dan menjadi seorang ahli hadis yang terkenal.

Contoh Orang-orang yang Berperilaku Tekun

Beberapa contoh orang-orang yang tekun adalah:

1. Khadijah istri Rasulullah menjadi pengusaha terkenal karena tekun, ulet dan tidak mudah putus asa.
2. Abu Bakar as-Siddiq, dengan ketekunannya berdakwah telah menjadikan Bilal beragama Islam.
3. Umar bin Khatab, karena ketekunan dan tanggung jawabnya sebagai Kepala Negara telah menjadikan beliau menyantuni fakir miskin dan bersahaja dalam berpakaian.
4. Usman bin Affan, karena ketekunannya telah menjadikan beliau pengusaha yang sukses.
5. Ali bin Abi Talib, karena ketekunannya terhadap ilmu menjadikan beliau laksana gudangnya ilmu.
6. Zaid bin Sabit karena ketekunannya menulis Al-Qur'an telah menempatkan dirinya orang yang ternama dalam penulisan Al-Qur'an.
7. KH Hasyim Asy'ari, KH. Achmad Dahlan dan Prof. Dr. Buya Hamka menjadi ulama besar karena rajin mengaji dan belajar sampai ke Mekah dan Madinah.
8. Setiawan Djodi, Aburizal Bakrie dan Yusuf Kalla menjadi kaya karena tekun bekerja dan hemat dalam membelanjakan hartanya.
9. Prof. Dr. Nurcholis Madjid, KH. Abdurrahman Wahid, Prof. Dr. Amin Rais dan Prof. Dr. Ing. B.J. Habibie menjadi orang terkenal karena tekun dan ulet serta pintar.

Keuntungan Perilaku Tekun

Orang yang bersikap tekun akan menikmati beberapa keuntungan, antara lain:

1. Tidak mudah bosan dalam belajar baik di rumah, di sekolah maupun dalam kelompok.
2. Melaksanakan secara berkesinambungan.
3. Menghindari sikap bosan baik dalam belajar maupun membantu orang tua.
4. Menikmati hasil dari ketekunannya.
5. Menjadi orang yang berhasil dalam meraih cita-citanya.
6. Menjadikan orang lain tertarik untuk menirunya.

Praktik Perilaku Tekun

Beberapa perilaku tekun yang dapat dipraktikkan oleh kita dengan mudah, yang penting ada kemauan adalah:

1. Tekun belajar
2. Tekun berdoa
3. Tekun bekerja
4. Tekun beribadah

Kegiatan Siswa 1

Perilaku tekun belajar ditunjukkan dengan melakukan hal-hal sebagai berikut:

1. Menyusun jadwal belajar misalnya pukul 15.30 – 17.00.
2. Membiasakan membaca doa sebelum dan sesudah belajar.

   Doa sebelum belajar adalah:

   Rabbi zidnī ‘ilmā(n)

   Artinya: *”Ya Tuhanku, tambahkanlah ilmu kepadaku”.* (Q.S. Taha/20 : 114)

   Doa sesudah belajar adalah:

   الْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعٰلَمِيْنَ

   Artinya: *Segala puji bagi Allah, Tuhan seluruh alam.*

   Atau membaca doa

   اَللّٰهُمَّ اِنِّيْ اَسْتَوْدِعُكَ مَاعَلَّمْتَنِيْهِ فَارْدُدْهُ اِلَيَّ عِنْدَ
   حَاجَتِيْ اِلَيْهِ وَلَا تَنْسَنِيْهِ يَارَبَّ الْعٰلَمِيْنَ

   Artinya: *Ya Allah, sesungguhnya aku menitip-kan kepada Engkau ilmu-ilmu yang telah Engkau ajarkan kepadaku, dan*

kembalikanlah kepadaku sewaktu aku butuhkan kembali dan janganlah Engkau lupakan aku kepada ilmu itu, wahai Tuhan seru sekalian alam.

3. Rajin membaca buku pelajaran dari halaman ke halaman berikutnya.

   Anak yang rajin biasanya menambah buku-buku bacaan lainnya dengan cara meminjam di perpustakaan sekolah, perpustakaan masjid atau perpustakaan umum di masyarakat, membeli di toko buku, atau meminjam milik teman.
4. Dengan senang hati mengulang-ulang bacaan jika belum paham.
5. Rajin menulis ringkasan atau hal-hal yang penting agar mudah dipahami.
6. Mencatat istilah atau kata-kata sulit.
7. Disiplin atau tepat waktu.

Kegiatan Siswa 2

Perilaku tekun berdoa ditunjukkan dengan melakukan hal-hal sebagai berikut:

1. Membiasakan berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan.
2. Rajin ke masjid untuk menunaikan salat.
3. Membiasakan berdoa sebelum dan sesudah tidur.

Doa sebelum tidur

بِاسْمِكَ اللّٰهُمَّ اَحْيَا وَ بِاسْمِكَ اَمُوْتُ

Artinya: *Dengan nama-Mu ya Allah aku hidup dan dengan nama-Mu aku mati.*

Doa sesudah tidur

اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ الَّذِيْ اَحْيَانَا بَعْدَمَا اَمَاتَنَا وَاِلَيْهِ النُّشُوْرُ

Artinya: *Segala puji bagi Allah yang menghidupkan kami setelah kami mati dan kepada-Nya kami kembali.*

4. Membiasakan berdoa sebelum dan sesudah ke WC atau kamar mandi.
5. Membiasakan berdoa sebelum dan sesudah makan minum.
6. Membiasakan berdoa mohon ampun untuk diri sendiri dan orang tua.
7. Membiasakan berdoa mohon keselamatan dunia dan akhirat.

Perilaku tekun bekerja ditunjukkan dengan melakukan hal-hal sebagai berikut:

1. Rajin mengerjakan tugas sekolah misalnya PR, atau tugas-tugas lain di sekolah.

2. Rajin membantu orang tua misalnya menyapu, mengepel, mencuci piring.
3. Senang mengerjakan prakarya di sekolah.
4. Suka pada kegiatan keterampilan misalnya komputer, elektronik, menjahit, menganyam, menyeterika, pertukangan, mengelas, pertanian dan peternakan, majalah dinding.
5. Senang menulis cerita, puisi, karangan, dan kaligrafi.
6. Senang berlatih sebagai pasukan pengibar bendera, drumband, senam, sepakbola, renang, dan kesenian.

Perilaku tekun beribadah ditunjukkan dengan melakukan hal-hal sebagai berikut:

1. Rajin salat di masjid atau musala.
2. Rajin berdoa.
3. Rajin mengaji di TPQ atau Madrasah Diniyah.
4. Senang mengikuti kuliah pagi di TV, radio, masjid atau musala.
5. Suka memberi sadaqah atau infaq.
6. Senang menyantuni fakir miskin dan yatim piatu.
7. Suka menyampaikan salam, berjabat tangan, dan mudah tersenyum.

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan singkat dan jelas!

1. Apa yang dimaksud tekun?
2. Apa bedanya tekun dengan rajin?
3. Apa keuntungan bersikap tekun?
4. Apa saja tanda-tanda orang yang bersikap tekun?
5. Berilah contoh anak yang tekun!

Berilah Tanda Cek (✔) pada Tanggapan yang Kamu Pilih!

No.	Pernyataan	Ya	Tidak
1	Tekun termasuk perbuatan terpuji		
2	Orang yang tekun suka menunda-nunda belajar		
3	Beruntunglah orang yang tekun		
4	Tekun didasari oleh kesungguhan dan kesenangan		
5	Bersikap tekun merugikan orang lain		

C. Menampilkan Perilaku Hemat

Sumber : Dokumentasi Penulis

Gambar 3.4 Hidup hemat dengan belanja seperlunya, berinfaqlah

Pak Halim memiliki seorang istri dan dua anak putra dan putri. Mereka tinggal di sebuah desa yang makmur. Kehidupan rumah tangga beliau mendapat berkah dari Allah swt. Pak Halim dapat membentuk sebuah keluarga yang sakinah, mawadah, dan rahmah. Artinya keluarga yang tenang, tenteram, dan penuh kasih sayang.

Suatu hari, Pak Halim mengadakan rapat keluarga. Istrinya yang bernama Setyawati mengajukan usul, ”Pak, bagaimana jika pemakaian telepon, listrik dan air kita hemat? Nantinya anggaran yang ada jika saldo, kita alihkan untuk mengangkat anak asuh. Mulai tahun ini sebaiknya kita menjadi orang tua asuh bagi anak yatim atau anak terlantar. Kemarin ketika saya ikut rapat Komite Sekolah, di sekolah diadakan gerakan subsidi

silang, maksudnya bagi orang tua yang mampu dan berkecukupan, agar dengan suka rela memberikan dana yang lebih dari ketentuan pada umumnya. Nantinya dana tersebut untuk membantu siswa yang kurang mampu. Alhasil, kebutuhan sekolah dapat tertopang tanpa harus menunggu pembayaran orang tua siswa yang tidak mampu tersebut."

Sebelum Pak Halim menjawab, kedua anaknya sudah mengangkat tangan sebagai tanda ingin berbicara. Pak Halim sebagai pemimpin rapat memberikan kesempatan kepada Ahmad dan Laila. Ahmad berkata: "Pak, aku setuju dan mendukung pendapat Ibu, dan mulai hari ini aku bertekad akan menghemat uang jajan yang selama ini aku terima dari Bapak dan dari Ibu. Sebagian aku tabungkan di Tabungan Sekolah, sebagian lainnya aku sadakahkan mengisi Jumat Amal di sekolah". Laila berkata: "Pak, aku juga ingin menghemat seperti Ahmad, tetapi uang jajanku selalu habis".

Pak Halim akhirnya menjawab pertanyaan istri dan tanggapan dari putra-putrinya dengan bijak. Ia berkata, "Alhamdulillah, mari kita niatkan untuk hidup hemat. Mulai hari ini kita hemat penggunaan air, listrik, dan telepon serta uang jajan. Kita menjadi orang tua asuh, kita bantu sekolah dengan memberi subsidi silang, kita anggarkan uang untuk Jumat amal di sekolah, di masjid atau musala. Kita penuhi kewajiban untuk membayar zakat dan pajak serta kita berusaha untuk menabung di bank."

Cerita di atas menggambarkan begitu luhurnya memiliki sikap hemat.

Menurutmu, bagaimana cerita di atas? Berilah tanggapan di bawah ini!

Tanggapan:

....

....

....

....

Pengertian Hemat

Hemat merupakan sikap dan perilaku dalam menggunakan sesuatu sesuai kebutuhan. Sebagaimana diajarkan dalam Islam, kita dilarang boros tetapi juga dilarang kikir. Perilaku yang tepat antara tidak boros dan tidak kikir adalah hemat.

Dengan demikian, perilaku hemat merupakan bukti tidak boros karena tidak menghambur-hamburkan atau mubazir. Sebaliknya perilaku hemat juga tidak kikir karena mau memberikan. Dalam hal ini orang yang berperilaku hemat adalah penuh perhitungan ketika akan mengeluarkan uang atau barang. Semuanya diatur dengan perhitungan yang teliti, jelas dan bertanggung jawab.

Orang yang berperilaku hemat menghindari perilaku sembrono dan asal-asalan. Orang yang berperilaku hemat akan merasa rugi ketika harta, waktu

dan kesempatan telah hilang dengan sia-sia tanpa ada tindakan dan hasil yang berarti.

Perilaku hemat termasuk perbuatan terpuji. Hidup hemat berarti telah mampu memanfaatkan harta benda dengan sebaik-baiknya sehingga manfaatnya pun dapat dirasakan dalam kehidupannya. Hidup hemat berarti berusaha untuk hidup ekonomis, tetapi tidak kikir dan serba kekurangan. Islam mengajarkan agar kita tidak kikir dan tidak boros dalam membelanjakan hartanya. Adanya keseimbangan antara kedua macam sifat tersebut agar senantiasa dijaga dan dipelihara. Seorang mukmin yang kaya harus mampu menggunakan hartanya untuk kepentingan diri dan membantu kepentingan masyarakat. Demikian pula seorang mukmin yang miskin semestinya ia dapat menguasai diri dengan pola hidup sederhana.

Sifat bakhil atau kikir akan membawa kerugian dan kerusakan. Seseorang yang bakhil akan selalu berusaha menumpuk kekayaan semata-mata untuk dirinya sendiri. Bahkan ia enggan mengeluarkan untuk kepentingan dirinya atau keluarganya, terlebih lagi untuk kepentingan masyarakat. Ia tidak akan menghiraukan orang yang meminta bantuan/sumbangan, sekalipun bantuan/sumbangan itu untuk keperluan umum, seperti sarana ibadah, pendidikan, atau untuk membantu orang-orang yang terkena musibah. Oleh karena itu, menumpuk kekayaan yang hanya dipergunakan untuk kepentingan sendiri termasuk perbuatan orang yang serakah dan tamak. Allah swt. mengancam dengan api neraka bagi orang yang serakah dan tamak.

Tanda-tanda Perilaku Hemat

Tanda-tanda atau ciri-ciri orang yang berperilaku hemat antara lain adalah:

1. Menghargai waktu karena waktu sangat bermanfaat. Orang yang hemat tidak akan menyia-nyiakan waktu.
2. Memenuhi keperluan sebatas kebutuhan, artinya jika membeli suatu barang maka sebatas yang diperlukan saja dan ekonomis.
3. Menghindari hidup boros, tidak menghambur-hamburkan harta dan tidak berfoya-foya.
4. Menghindari bersikap bakhil (kikir, pelit).
5. Suka menabung, dengan menyimpan uang di bank.
6. Disiplin membayar pajak, zakat, rekening listrik, telepon dan air.
7. Suka bersadakah dan berinfaq.
8. Menjalani hidup dengan penuh perhitungan, artinya tidak asal melangkah tetapi memiliki tujuan yang jelas.

Pedoman Perilaku Hemat

Islam menganjurkan kita untuk membiasakan hidup hemat karena termasuk perbuatan terpuji (akhlak mahmudah).

Allah berfirman dalam Al-Qur’an Surah al-A’raf ayat 31:

Wa lā tusrifū, innahū lā yuḥibbul-musrifīn(a)

Artinya: *Dan janganlah berlebihan. Sungguh Allah tidak suka kepada orang yang berlebih-lebihan.* (Q.S. al-A’raf /7 : 31)

Allah swt. dalam Al-Qur’an Surah al-Furqan ayat 67 mengajarkan sifat hemat, tidak boros, dan tidak kikir.

وَالَّذِيْنَ اِذَآ اَنْفَقُوْا لَمْ يُسْرِفُوْا وَلَمْ يَقْتُرُوْا وَكَانَ بَيْنَ ذٰلِكَ قَوَامًا ٦٧

Wal-lażīna iżā anfaqū lam yusrifū wa lam yaqturū wa kāna baina żālika qawāmā(n)

Artinya: *”Dan (termasuk hamba-hamba Tuhan Yang Maha Pengasih) orang-orang yang apabila menginfakkan (harta), mereka tidak berlebihan, dan tidak (pula) kikir, di antara keduanya secara wajar.”* (Q.S. al-Furqan/25:67)

Dari ayat Al-Qur’an di atas, memberi pengertian bahwa hidup berlebih-lebihan (asraf) tidak disukai Allah. Agar kita disukai Allah swt., biasakan kita hidup hemat, tidak boros, sederhana, disiplin dan rendah hati.

Cara Berperilaku Hemat

Beberapa cara agar kita berperilaku hemat antara lain adalah:

a. Hemat harta dengan membiasakan berbelanja sesuai kebutuhan.

b. Hemat pemakaian keperluan sehari-hari, misalnya menggunakan air, listrik, telepon sebatas keperluan.

c. Hemat waktu dengan mempergunakannya sebaik mungkin untuk belajar dan tidak banyak bermain-main.

d. Hemat tenaga dengan memanfaatkan kekuatan fisiknya untuk memenuhi keperluan hidupnya.

Keuntungan Perilaku Hemat

Keuntungan orang yang berperilaku hemat antara lain adalah:

a. Mendidik disiplin dalam menggunakan harta.

b. Melatih diri agar tidak menghambur-hamburkan harta.

c. Mempunyai simpanan untuk digunakan pada saat membutuhkan.

d. Menghindari sifat boros (tabzir).

e. Dapat memberikan pertolongan kepada orang lain jika diperlukan.

f. Tersimpan sikap hidup berhati-hati, penuh perhitungan dan ekonomis.

Kerugian Perilaku Boros

Kerugian orang yang berperilaku boros antara lain adalah:

a. Menjadi teman setan
b. Menyesali perbuatannya
c. Merugi sepanjang hidupnya

Contoh Perilaku Hemat

1. Orang yang berperilaku hemat harta, ketika membelanjakan harta sangat berhati-hati, menggunakan harta sesuai kebutuhan, tidak boros dan tidak bakhil (kikir).
2. Orang yang berperilaku hemat waktu, akan memanfaatkan waktu sebaik-baiknya sehingga tidak hilang percuma.
3. Orang yang berperilaku hemat tenaga, akan memanfaatkan tenaganya sehingga bekerja keras untuk hasil yang optimal.

Praktik Perilaku Hemat

1. Ketika Magrib tiba, tidak semua lampu listrik yang ada di rumah dinyalakan. Mengapa? Karena untuk menghemat biaya pemakaian.
2. Air ledeng atau kran air yang mengalir, segera dimatikan setelah cukup pemakaian. Mengapa? Karena untuk menghemat biaya pemakaian.

3. Telepon yang ada di rumah atau telepon genggam, dihemat penggunaannya. Artinya ketika bertelepon, hendaklah berbicara seperlunya saja. Jangan dibiasakan bertelepon atau mengirim layanan pesan singkat yakni SMS (*Short Message Service*) yang tidak ada keperluan yang penting, misalnya hanya iseng atau mengisi kekosongan waktu. Mengapa? Karena termasuk pemborosan. Dan ingat, boros itu teman setan.
4. Ketika berbelanja di pasar tradisional misalnya di toko-toko dan kios-kios, atau di pasar modern misalnya mall, supermarket, dan plaza, maka perhatikan kebutuhan kita. Jangan sampai kita berbelanja yang semestinya tidak kita perlukan, karena mungkin hanya tertarik mendapatkan hadiah. Karena itu berbelanjalah sebatas kebutuhan dan disesuaikan keuangan kita. Jangan dibiasakan kita hutang untuk kebutuhan yang tidak penting, karena akan menambah penderitaan hidup yang berkepanjangan.
5. Perut kita jangan dibiasakan diisi sembarang makanan dan minuman, begitu pula jangan mengumbar nafsu makan minum dengan sepuas-puasnya. Mengapa? Kebiasaan buruk di antara kita adalah suka makan minum yang ternyata diharamkan oleh agama. Atau kita terbiasa makan minum berlebihan sehingga kegemukan. Hindarilah tabiat demikian, karena kita perlu hemat. Menghemat pemakaian berarti menambah umur panjang, setidaknya menjadikan kita sehat.

Refleksi

Mungkinkah aku hemat uang jajan?

Pantaskah aku hemat pemakaian air, listrik dan telepon?

Mungkinkah aku membiasakan hemat harta, waktu dan tenaga?

Bagaimana seandainya aku tidak hemat?

Uji Kompetensi

Kerjakan di buku tugasmu!

I. Berilah tanda silang (x) di depan jawaban yang paling benar!

1. Mengerjakan pekerjaan tepat waktu berarti telah hemat ....
   a. harta
   b. waktu
   c. tenaga
   d. pikiran

2. Bersikap hemat dengan cara ....
   a. menabung
   b. berbelanja
   c. bekerja
   d. berdagang

3. Sesungguhnya pemboros itu teman ....
   a. jin
   b. malaikat
   c. setan
   d. rasul
4. Boros dalam membelanjakan harta merupakan awal ….
   a. keberhasilan
   b. kesengsaraan
   c. bersahabatan
   d. keberuntungan
5. Salah satu kerugian orang yang boros ….
   a. menyakiti
   b. memuji
   c. mencela
   d. menyesali
6. Di antara keuntungan orang yang hemat ….
   a. sabar
   b. lalai
   c. disiplin
   d. tegas
7. Membelanjakan harta sesuai kebutuhan termasuk tanda dari ....
   a. bakhil
   b. kikir
   c. boros
   d. hemat

8. Allah tidak senang kepada orang yang ....
   a. berharta
   b. berlebihan
   c. berdoa
   d. bersahaja

9. Senang berfoya-foya termasuk tanda-tanda ....
   a. boros
   b. hemat
   c. disiplin
   d. sabar

10. Cara memiliki sifat hemat antara lain dengan menghargai ....
   a. teman
   b. harta
   c. uang
   d. waktu

II. Isilah titik-titik di bawah ini dengan benar!

1. Rajin pangkal pandai hemat pangkal ....
2. Membiasakan hemat menjadikan hidup kita menjadi ....
3. Berhemat untuk tabungan akhirat dengan suka memberi ....
4. Cara terbaik untuk menghemat uang jajan dengan ....
5. Hemat itu menggunakan sesuatu dengan tidak boros dan tidak ....
6. Suka ngobrol termasuk tidak hemat ....

7. Suka bekerja keras termasuk hemat ....
8. Menggunakan listrik, telepon dan air seperlunya termasuk bersifat ....
9. Berbelanja sesuai kebutuhan termasuk ciri orang yang ....
10. Memanfaatkan waktu untuk belajar berarti telah memiliki sifat ....

III. Jodohkan kata-kata di sebelah kanan dengan jawaban di sebelah kiri dengan memberi tanda garis!

1. Menabung untuk kepentingan kehidupan akhirat	hemat
2. Suka menghambur-hamburkan harta	kikir
3. Enggan memberikan sebagian rezekinya	mahmudah
4. Menggunakan sesuatu sesuai kebutuhan	boros
5. Jenis akhlak bagi orang yang hemat	sadakah

IV. Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan benar!

1. Apa yang dimaksud hemat?

   Jawab : ....

2. Apa keuntungan bersikap hemat ?

   Jawab : ....

3. Apa kerugian orang yang boros ?

   Jawab : ....

4. Apa bedanya hemat dengan boros ?

   Jawab : ....

5. Apa yang dimaksud hemat tetapi tidak kikir?

   Jawab : ....

V. Uraikanlah pertanyaan di bawah ini dengan jawaban yang lengkap!

1. Apa yang dimaksud hemat tetapi tidak boros?

   Jawab : ....

2 . Apa sebab orang yang hemat berhati tenang?

   Jawab : ....

3. Bagaimanakah cara menghemat waktu yang terbaik?

   Jawab : ....

4. Mengapa kita menghindari bersikap boros?

   Jawab : ....

5. Bagaimanakah pemakaian air, listrik dan telepon di rumahmu?

   Jawab : ....

VI. *Berilah tanda cek (✔) pada tanggapan yang kamu pilih!*

No.	Pernyataan	Tanggapan		
		Setuju	Tidak Setuju	Ragu-ragu
1.	Sifat hemat dapat menjadikan kita tenang.			
2.	Allah menyukai orang yang boros dan kikir.			
3.	Orang yang bersikap hemat menjadi teman setan.			
4.	Bersikap hemat menguntungkan diri sendiri.			
5.	Biasakan hidup kita dengan bersifat hemat.			

Bab

4

Salat dengan Tertib

Membaca Al-Qur'an surah-surah pendek dengan tartil (dilaksanakan setiap mengawali pelajaran agama Islam selama 5 - 10 menit).

Sumber : Dokumentasi Penulis

Gambar 4.1 Membiaskan salat sejak kecil

A. Menghafal Bacaan Salat

Menghafal Niat Salat

Niat diucapkan dalam hati dan dapat dibantu dengan lisan. Niat salat disesuaikan dengan salat yang akan ditunaikan. Salat fardu lima kali sehari semalam bacaan niatnya sebagai berikut:

1. Niat Salat Subuh (dua rakaat)

اُصَلِّى فَرْضَ الصُّبْحِ رَكْعَتَيْنِ مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةِ اَدَاءً لِلّٰهِ تَعَالٰى

Artinya: *Aku salat fardu Subuh dua rakaat menghadap kiblat pada waktunya karena Allah ta'ala.*

2. Niat Salat Zuhur (empat rakaat)

اُصَلِّى فَرْضَ الظُّهْرِ اَرْبَعَ رَكَعَاتٍ مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةِ اَدَاءً لِلّٰهِ تَعَالٰى

Artinya: *Aku salat fardu Zuhur empat rakaat menghadap kiblat pada waktunya karena Allah ta'ala.*

3. Niat Salat Asar (empat rakaat)

اُصَلِّى فَرْضَ الْعَصْرِ اَرْبَعَ رَكَعَاتٍ مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةِ اَدَاءً لِلّٰهِ تَعَالٰى

Artinya: *Aku salat fardu Asar empat rakaat menghadap kiblat pada waktunya karena Allah ta'ala.*

4. Niat Salat Magrib (tiga rakaat)

أُصَلِّى فَرْضَ الْمَغْرِبِ ثَلاَثَ رَكَعَاتٍ مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةِ اَدَاءً لِلّٰهِ تَعَالٰى

Artinya: *Aku salat fardu Magrib tiga rakaat menghadap kiblat pada waktunya karena Allah ta'ala.*

5. Niat Salat Isya

أُصَلِّى فَرْضَ الْعِشَاءِ اَرْبَعَ رَكَعَاتٍ مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةِ اَدَاءً لِلّٰهِ تَعَالٰى

Artinya: *Aku salat fardu Isya empat rakaat menghadap kiblat pada waktunya karena Allah ta'ala.*

Menghafal Bacaan Takbiratul Ihram

Artinya: Allah Maha Besar

Menghafal Doa Iftitah

Beberapa macam doa Iftitah yang semuanya bersumber dari Rasulullah saw., adalah sebagai berikut:

1. Diawali Allahu akbar dan diakhiri Wa asila

اَللّٰهُ اَكْبَرُ كَبِيْرًا وَالْحَمْدُ لِلّٰهِ كَثِيْرًا وَّسُبْحَانَ اللّٰهِ

بُكْرَةً وَّ اَصِيْلاً

Artinya: *Allah Maha Besar dengan segala kebesaran dan segala puji bagi Allah sebanyak-banyaknya. Dan Maha Suci bagi Allah pada waktu pagi dan petang.*

2. Diawali Wajjahtu dan diakhiri Wa ana minal muslimin

وَجَّهْتُ وَجْهِيَ لِلَّذِيْ فَطَرَ السَّمَاوَاتِ وَالْاَرْضَ حَنِيْفًا مُسْلِمًا وَمَا اَنَامِنَ
الْمُشْرِكِيْنَ اِنَّ صَلَاتِيْ وَنُسُكِيْ وَ مَحْيَايَ وَمَمَاتِيْ لِلّٰهِ رَبِّ الْعَالَمِيْنَ لَاشَرِيْكَ
لَهٗ وَ بِذٰلِكَ اُمِرْتُ وَاَنَـــامِنَ الْمُسْلِمِيْنَ

Artinya: *Aku hadapkan diriku kepada Allah yang menciptakan langit dan bumi dengan penuh kesadaran dan penyerahan diri dan aku bukan dari golongan musyrikin (orang-orang yang menyekutukan Allah). Sesungguhnya salatku, ibadahku, hidup dan matiku semata-mata karena Allah Tuhan seru sekalian alam. Tidak ada sekutu bagi-Nya dan demikianlah aku diperintahkan dan aku dari golongan muslimin (orang-orang Islam).*

3. Menggunakan Allahu akbar dan inni wajjahtu

اَللّٰهُ اَكْبَرْ كَبِيْرًا وَّالْحَمْدُ لِلّٰهِ كَثِيْرًا وَّسُبْحَانَ اللهِ بُكْرَةً وَّاَصِيْلاً اِنِّيْ
وَجَّهْتُ وَجْهِيَ لِلَّذِيْ فَطَرَ السَّمَاوَاتِ وَالْاَرْضَ حَنِيْفًا مُسْلِمًا وَمَااَنَاْمِنَ

الْمُشْرِكِيْنَ اِنَّ صَلاَتِيْ وَنُسُكِيْ وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِيْ لِلّٰهِ رَبِّ الْعَالَمِيْنَ
لاَشَرِيْكَ لَهُ وَبِذٰلِكَ اُمِرْتُ وَاَنَامِنَ الْمُسْلِمِيْنَ

Artinya: *Allah Maha Besar dengan segala kebesaran dan segala puji bagi Allah sebanyak-banyaknya. Maha suci Allah waktu pagi dan petang. Sesungguhnya aku hadapkan diriku kepada Allah yang menjadikan langit dan bumi dengan penuh kesadaran dan penyerahan diri serta aku bukan dari golongan musyrikin (orang-orang yang menyekutukan Allah). Sesungguhnya salatku, ibadahku, hidup dan matiku semata-mata karena Allah Tuhan seru sekalian alam. Tidak ada sekutu bagi-Nya dan demikianlah aku diperintahkan dan aku dari golongan muslimin(orang-orang Islam).*

4. Menggunakan Allahumma bā'id

اَللّٰهُمَّ بَاعِدْ بَيْنِيْ وَبَيْنَ خَطَايَايَ كَمَا بَاعَدْتَ بَيْنَ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ
اَللّٰهُمَّ نَقِّنِيْ مِنَ الْخَطَايَا كَمَا يُنَقَّى الثَّوْبُ الْاَبْيَضُ مِنَ الدَّنَسِ
اَللّٰهُمَّ اغسِلْنِيْ مِنْ خَطَايَايَ بِالْمَاءِ وَالثَّلْجِ وَالْبَرَدِ

Artinya: *Ya Allah jauhkanlah antara aku dan dosaku sebagaimana Engkau menjauhkan antara timur dan barat. Ya*

Allah bersihkanlah aku dari dosa sebagaimana telah dibersihkan pakaian putih dari kotoran. Ya Allah hilangkanlah dosaku dengan air, es dan air embun.

Ketika kita salat dapat memilih salah satu di antara keempat bacaan doa iftitah tersebut di atas. Biasanya yang sering digunakan adalah bacaan nomor tiga dan empat.

Menghafal Surah al-Fatihah

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

1. **Bismillāhir-raḥmānir-raḥīm(i)**

اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعٰلَمِيْنَ ۙ ﴿٢﴾

2. **Al-ḥamdu lillāhi rabbil-‘ālamīn(a)**

الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ ۙ ﴿٣﴾

3. **Ar-raḥmānir-raḥīm(i)**

مٰلِكِ يَوْمِ الدِّيْنِ ۗ ﴿٤﴾

4. **Māliki yaumid-dīn(i)**

اِيَّاكَ نَعْبُدُ وَاِيَّاكَ نَسْتَعِيْنُ ۗ ﴿٥﴾

5. **Iyyāka na‘budu wa iyyāka nasta‘īn(u)**

اِهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيْمَ ۙ ﴿٦﴾

6. **Ihdinaṣ-ṣirāṭal-mustaqīm(a)**

صِرَاطَ الَّذِيْنَ اَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ ەۙ غَيْرِ الْمَغْضُوْبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّاۤلِّيْنَ ࣖ ٧

7. Ṣirāṭal-lażīna an‘amta ‘alaihim, gairil-magḍūbi ‘alaihim wa laḍ-ḍāllīn(a)

Artinya: *Dengan nama Allah yang Maha Pengasih, Maha Penyayang. Segala puji bagi Allah, Tuhan seluruh alam, yang Maha Pengasih, Maha Penyayang. Pemilik hari pembalasan. Hanya kepada Engkaulah kami menyembah dan hanya kepada Engkaulah kami mohon pertolongan. Tunjukilah kami jalan yang lurus, (yaitu) jalan orang-orang yang telah Engkau beri nikmat kepadanya; bukan (jalan) mereka yang dimurkai dan bukan (pula jalan) mereka yang sesat.*

(Q.S. al-Fatihah/1 : 1-7)

Setelah وَلَا الضَّاۤلِّيْنَ (*Walaḍḍāllina*) dilanjutkan dengan bacaan اٰمِيْنَ (Āmīn) artinya kabulkanlah.

Menghafal Surah Pilihan

Setelah membaca Surah al-Fatihah diteruskan dengan membaca ayat atau surah Al-Quran lainnya yang telah dihafal, misalnya Surah an-Nasr.

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

Bismillāhir-raḥmānir-raḥīm(i)

اِذَا جَاۤءَ نَصْرُ اللّٰهِ وَالْفَتْحُۙ ١

1. **Iżā jā’a naśrullāhi wal-fatḥ(u)**

وَرَاَيْتَ النَّاسَ يَدْخُلُوْنَ فِيْ دِيْنِ اللّٰهِ اَفْوَاجًاۙ ٢

2. **Wa ra’aitan-nāsa yadkhulūna fī dīnillāhi afwājā(n)**

فَسَبِّحْ بِحَمْدِ رَبِّكَ وَاسْتَغْفِرْهُۗ اِنَّهٗ كَانَ تَوَّابًا ٣

3. **Fasabbiḥ biḥamdi rabbika wastagfirh(u), innahū kāna tawwābā(n)**

Artinya:

Dengan nama Allah yang Maha Pengasih, Maha Penyayang.

1. *Apabila Telah datang pertolongan Allah dan kemenangan,*
2. *Dan engkau melihat manusia berbondong-bondong, masuk agama Allah.*
3. *Maka bertasbihlah dengan memuji Tuhanmu dan mohonlah ampunan kepada-Nya. Sungguh, Dia Maha Penerima tobat.*

   (Q.S. An-Naṣr/110 : 1-3)

Menghafal Bacaan Rukuk

Dari posisi berdiri (takbiratul ihram, membaca doa Iftitah, membaca Surah al-Fatihah dan membaca ayat atau surah Al-Qur’an lainnya) ke rukuk membaca *Allahu akbar*. Ketika rukuk membaca tasbih berupa:

سُبْحٰنَ رَبِّيَ الْعَظِيْمِ ٣×

Artinya: *Maha suci Allah yang Maha Agung.*

Atau membaca:

سُبْحٰنَ رَبِّيَ الْعَظِيْمِ وَبِحَمْدِهِ ٣×

Artinya: *Maha suci Allah yang maha Agung serta memujilah aku kepada-Nya.*

Atau membaca

سُبْحٰنَكَ اَللّٰهُمَّ رَبَّنَا وَبِحَمْدِكَ اَللّٰهُمَّ اغْفِرْلِي

Artinya: *Maha suci Engkau wahai Allah Tuhan kami, dan Maha terpuji Engkau wahai Allah, ampunilah aku.*

Menghafal Bacaan Iktidal

Ketika bangkit dari rukuk yakni iktidal, membaca:

سَمِعَ اللهُ لِمَنْ حَمِدَهُ

Artinya: *Maha mendengar Allah pujian orang yang memuji-Nya.*

Setelah berdiri tegak membaca:

رَبَّنَا وَلَكَ الْحَمْدُ

Artinya: *Ya Tuhan kami, untuk-Mulah pujian.*

Atau membaca:

رَبَّنَاوَلَكَ الْحَمْدُ مِلْءُ السَّمٰوَاتِ وَمِلْءُ الْاَرْضِ
وَمِلْءُ مَاشِئْتَ مِنْ شَيْءٍ بَعْدُ

Artinya: *Ya Tuhan kami, untuk-Mulah pujian sepenuh langit dan bumi, dan sepenuh apa yang Engkau kehendaki sesudah itu.*

Menghafal Bacaan Doa Qunut

Bagi mereka yang menggunakan bacaan doa Qunut di setiap salat Subuh pada rakaat terakhir setelah iktidal sebelum sujud maka bacaan doa Qunut sebagai berikut:

١. اَللّٰهُمَّ اهْدِنِيْ فِيْمَنْ هَدَيْتَ

٢. وَعَافِنِيْ فِيْمَنْ عَافَيْتَ

٣. وَتَوَلَّنِيْ فِيْمَنْ تَوَلَّيْتَ

٤. وَبَارِكْ لِيْ فِيْمَا اَعْطَيْتَ

٥. وَقِنِيْ شَرَّمَا قَضَيْتَ

٦. فَاِنَّكَ تَقْضِيْ وَلَا يُقْضَى عَلَيْكَ

٧. فَاِنَّهُ لَا يَذِلُّ مَنْ وَالَيْتَ

٨. وَلاَ يَعِزُّ مَنْ عَادَيْتَ

٩. تَبَارَكْتَ رَبَّنَا وَتَعَالَيْتَ

١٠. فَلَكَ الْحَمْدُ عَلَى مَا قَضَيْتَ

١١. اَسْتَغْفِرُكَ وَاَتُوْبُ اِلَيْكَ

١٢. وَصَلَّى اللهُ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدِ النَّبِيِّ الاُمِّيِّ
وَعَلَى اَلِـهِ وَصَحْبِهِ وَسَلَّمْ

Artinya:

1. *Ya Allah tunjukkanlah kami beserta orang-orang yang telah Engkau tunjukkan.*
2. *Dan berilah kami kesehatan beserta orang-orang yang telah Engkau beri kesehatan.*
3. *Dan berikanlah kepada kami kekuasaan beserta orang-orang yang telah Engkau beri kekuasaan.*
4. *Dan berikanlah berkah rezeki yang telah Engkau berikan kepada kami beserta orang-orang yang telah Engkau berikan.*
5. *Dan lindungilah kami dari kejahatan yang telah Engkau pastikan.*
6. *Maka sesungguhnya Engkaulah yang menentukan dan tidak ditentukan.*
7. *Maka sesungguhnya tidak akan hina orang yang telah Engkau kasihi.*
8. *Dan tidak akan mulia orang-orang yang telah Engkau musuhi.*

9. *Maha barakah Engkau ya Tuhan kami dan Maha Tinggi.*
10. *Maka bagi-Mu segala puji atas apa yang telah Engkau tentukan.*
11. *Kami mohon ampun dan tobat kepadaMu.*
12. *Dan semoga rahmat Allah atas Nabi Muhammad, keluarganya dan sahabatnya, dan juga keselamatan.*

Menghafal Bacaan Sujud

Dari iktidal ke sujud membaca *Allahu Akbar.* Ketika sujud membaca tasbih berupa:

سُبْحَنَ رَبِّيَ الْاَعْلَى ×٣

Artinya: *Maha Suci Tuhan Yang Maha Tinggi.*

Atau membaca:

سُبْحَنَ رَبِّيَ الْاَعْلَى وَبِحَمْدِهِ ×٣

Artinya: *Maha Suci Tuhan Yang Maha Tinggi serta memujilah aku kepadaNya.*

Atau membaca:

سُبْحَنَكَ اَللّٰهُمَّ رَبَّنَا وَبِحَمْدِكَ اَللّٰهُمَّ اغْفِرْلِي

Artinya: *Maha suci Engkau wahai Allah Tuhan kami, dan Maha Terpuji Engkau wahai Allah, ampunilah aku.*

Bacaan Duduk Antara Dua Sujud

Dari sujud pertama ke duduk antara dua sujud membaca *Allahu Akbar*. Setelah posisi duduk Iftirasy (duduk antara dua sujud), membaca:

رَبِّ اغْفِرْلِيْ وَارْحَمْنِيْ وَاجْبُرْنِيْ وَارْفَعْنِيْ وَارْزُقْنِيْ وَاهْدِنِيْ

وَعَافِنِيْ وَاعْفُ عَنِّيْ

Artinya: *Ya Allah ampunilah dosaku, belas kasihanilah aku, cukupkanlah segala kekuranganku, angkatlah derajatku, berilah aku rezeki, berilah aku petunjuk, sehatkanlah aku dan maafkanlah aku.*

Dari sujud kedua pada rakaat kedua ke duduk tasyahud awal membaca *Allahu akbar*.

Melakukan duduk tasyahud awal (duduk iftirasy) dengan posisi sama persis ketika duduk antara dua sujud. Membaca bacaan tasyahud awal.

Menghafal Bacaan Tasyahud Awal

اَلتَّحِيَاتُ لِلّٰهِ وَالصَّلَوَاتُ وَالطَّيِّبَاتُ. اَلسَّلَامُ عَلَيْكَ

اَيُّهَاالنَّبِيُّ وَرَحْمَةُ اللهِ وَبَرَكَاتُهُ. اَلسَّلَامُ عَلَيْنَا وَعَلٰى

عِبَادِاللهِ الصَّالِحِيْنَ. اَشْهَدُ اَنْ لَآ اِلٰهَ اِلَّا اللهُ وَاَشْهَدُ

اَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُوْ لُهُ. اَللّٰهُمَّ صَلِّ عَلٰى مُحَمَّدٍ وَّعَلٰى اٰلِ مُحَمَّدٍ

Artinya: *”Segala kehormatan hanya untuk Allah semata-mata, begitu pula segala doa dan ucapan-ucapan yang baik. Keselamatan untukmu wahai Nabi, beserta rahmat Allah dan berkah daripada-Nya. Keselamatan bagi kami dan bagi semua orang yang saleh. Aku mengaku tidak ada Tuhan selain Allah, dan aku mengaku bahwa Muhammad itu hamba-Nya dan utusan-Nya.”Ya Allah, limpahkanlah kemurahan-Mu atas Nabi Muhammad dan atas keluarga Nabi Muhammad.*

Atau membaca:

اَلتَّحِيَّاتُ الْمُبَارَكَاتُ الصَّلَوَاتُ الطَّيِّبَاتُ لِلّٰهِ. اَلسَّلاَمُ عَلَيْكَ اَيُّهَا النَّبِيُّ وَرَحْمَةُ اللهِ وَبَرَكَاتُهُ. اَلسَّلاَمُ عَلَيْنَا وَعَلٰى عِبَادِ اللهِ الصَّالِحِيْنَ . اَشْهَدُ اَنْ لاَّ اِلٰهَ اِلاَّ اللّٰهُ وَاَشْهَدُ اَنَّ مُحَمَّدًا رَّسُوْلُ اللهِ. اَللّٰهُمَّ صَلِّ عَلٰى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ

Artinya: *”Segala kehormatan, keberkahan, kebahagiaan, dan kebaikan adalah bagi Allah*

semata. Semoga keselamatan tetap bagimu wahai Nabi, demikian pula rahmat Allah dan berkah-Nya. Semoga keselamatanmu tetap bagi kami, dan bagi sekalian hamba-hamba Allah yang saleh. Aku bersaksi bahwa tidak ada Tuhan yang patut disembah kecuali hanya Allah, dan aku bersaksi sesungguhnya Nabi Muhammad utusan Allah." Wahai Allah, berikan rahmat kepada junjungan kami Nabi Muhammad saw.

Membaca Bacaan Tasyahud Akhir

Dari sujud kedua pada rakaat terakhir ke duduk tasyahud akhir (duduk tawarruk) membaca *Allahu akbar*. Kemudian duduk tawarruk dengan membaca bacaan sama seperti ketika tasyahud awal. Hanya ditambah dengan bacaan salawat atas nabi. Selengkapnya bacaan tasyahud akhir adalah sebagai berikut:

اَلتَّحِيَاتُ لِلّٰهِ وَالصَّلَوَاتُ وَالطَّيِّبَاتُ. اَلسَّلَامُ عَلَيْكَ
اَيُّهَاالنَّبِيُّ وَرَحْمَةُ اللهِ وَبَرَكَاتُهُ. اَلسَّلَامُ عَلَيْنَا وَعَلٰى
عِبَادِاللهِ الصَّالِحِيْنَ. اَشْهَدُ اَنْ لَآ اِلٰهَ اِلَّا اللهُ وَاَشْهَدُ
اَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُوْلُهُ. اَللّٰهُمَّ صَلِّ عَلٰى مُحَمَّدٍ
وَّعَلٰى اٰلِ مُحَمَّدٍ. كَمَاصَلَّيْتَ عَلٰى اِبْرَاهِيْمَ وَ عَلٰى

اٰلِ اِبْرَاهِيْمَ. وَبَارِكْ عَلٰى مُحَمَّدٍ وَّعَلٰى اٰلِ مُحَمَّدٍ.
كَمَابَارَكْتَ عَلٰى اِبْرَاهِيْمَ وَ عَلٰى اٰلِ اِبْرَاهِيْمَ. فِى
الْعَالَمِيْنَ اِنَّكَ حَمِيْدٌ مَّجِيْدٌ.

Artinya: *”Segala kehormatan hanya untuk Allah semata-mata, begitu pula segala doa dan ucapan-ucapan yang baik. Keselamatan untukmu wahai Nabi, beserta rahmat Allah dan berkah daripada-Nya. Keselamatan bagi kami dan bagi semua orang yang saleh. Aku mengaku tidak ada Tuhan selain Allah, dan aku mengaku bahwa Muhammad itu hamba-Nya dan utusan-Nya.”Ya Allah, limpahkanlah kemurahan-Mu atas Nabi Muhammad dan atas keluarga Nabi Muhammad sebagaimana Engkau melimpahkannya kepada Nabi Ibrahim dan keluarga Nabi Ibrahim. Dan limpahkanlah berkah-Mu kepada Nabi Muhammad dan keluarga Nabi Muhammad sebagaimana Engkau melimpahkannya kepada Nabi Ibrahim dan keluarga Nabi Ibrahim. Di alam semesta ini sesungguhnya Engkau Maha Terpuji lagi Maha Agung.*

Atau membaca:

اَلتَّحِيَّاتُ الْمُبَارَكَاتُ الصَّلَوَاتُ الطَّيِّبَاتُ لِلّٰهِ. اَلسَّلَامُ
عَلَيْكَ اَيُّهَا النَّبِيُّ وَرَحْمَةُ اللهِ وَبَرَكَاتُهُ. اَلسَّلَامُ عَلَيْنَا
وَعَلٰى عِبَادِ اللهِ الصَّالِحِيْنَ. اَشْهَدُاَنْ لَا اِلٰهَ اِلاَّ اللهُ
وَاَشْهَدُ اَنَّ مُحَمَّدًا رَّسُوْلُ اللهِ. اَللّٰهُمَّ صَلِّ عَلٰى سَيِّدِنَا
مُحَمَّدٍ وَّعَلٰى اٰلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ. كَمَاصَلَّيْتَ عَلٰى سَيِّدِنَا
اِبْرَاهِيْمَ وَعَلٰى اٰلِ سَيِّدِنَا اِبْرَاهِيْمَ. وَ بَارِكْ عَلٰى سَيِّدِنَا
مُحَمَّدٍ وَّعَلٰى اٰلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ. كَمَابَارَكْتَ عَلٰى سَيِّدِنَا
اِبْرَاهِيْمَ وَعَلٰى اٰلِ سَيِّدِنَا اِبْرَاهِيْمَ. فِى الْعَالَمِيْنَ اِنَّكَ
حَمِيْدٌ مَّجِيْدٌ.

Artinya: *“Segala kehormatan, keberkahan, kebahagiaan, dan kebaikan adalah bagi Allah semata. Semoga keselamatan tetap bagimu wahai Nabi, demikian pula rahmat Allah dan berkah-Nya. Semoga keselamatanmu tetap bagi kami, dan bagi sekalian hamba-hamba Allah yang saleh. Aku bersaksi bahwa tidak ada Tuhan yang patut disembah kecuali hanya Allah, dan aku bersaksi sesungguhnya Nabi Muhammad utusan Allah.” “Wahai Allah, berikan rahmat kepada junjungan kami Nabi Muhammad Saw. dan kepada*

keluarganya. Sebagaimana engkau telah memberi rahmat kepada junjungan kami, Nabi Ibrahim dan kepada keluarganya. Dan berilah berkah kepada junjungan kami Nabi Muhammad dan keluarganya, sebagai-mana Engkau telah memberi berkah kepada junjungan kami Nabi Ibrahim dan kepada keluarganya. Di seluruh alam semesta, sesungguhnya Engkau adalah Zat yang Maha Terpuji lagi Maha Mulia.

Dan dilanjutkan dengan membaca:

اَللّٰهُمَّ اِنِّيْ اَعُوْذُبِكَ مِنْ عَذَابِ الْقَبْرِ وَمِنْ عَذَابِ النَّارِ وَمِنْ فِتْنَةِ الْمَسِيْحِ الدَّجَّالِ

Atau membaca:

اَللّٰهُمَّ اِنِّيْ اَعُوْذُبِكَ مِنْ عَذَابِ جَهَنَّمْ وَمِنْ عَذَابِ الْقَبْرِ وَمِنْ فِتْنَةِ الْمَحْيَا وَالْمَمَاتِ وَمِنْ شَرِّ فِتْنَةِ الْمَسِيْحِ الدَّجَّالِ

Menghafal Bacaan Salam

Untuk mengakhiri salat menolehkan kepala ke kanan dan ke kiri sambil membaca salam:

اَلسَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللهِ وَبَرَكَاتُهُ

Artinya: *Semoga keselamatan, rahmat dan berkah Allah tetap pada kamu sekalian.*

Atau membaca:

اَلسَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللهِ

Artinya: *Semoga keselamatan dan rahmat Allah tetap pada kamu sekalian.*

Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok.

Tiap-tiap kelompok menghafalkan bacaan salat.

Tanggal	Menghafal Bacaan Salat	Hasil
	Niat salat	
	Takbiratul ihram	
	Doa iftitah	
	Surah al-Fātiḥah	
	Surah pilihan	
	Rukuk	
	Iktidal	
	Doa Qunut	
	Sujud	

Tanggal	Menghafal Bacaan Salat	Hasil
	Duduk antara dua sujud	
	Tasyahud awal	
	Tasyahud akhir	
	Salam	

B. Menampilkan Keserasian Gerakan dan Bacaan Salat

Penampilan (Praktik) Salat

Penampilan atau praktik keserasian gerakan dan bacaan salat dari awal hingga akhir secara urut adalah sebagai berikut:

1. Berdiri tegak kemudian melafalkan niat salat, misalnya salat Subuh:

Sumber : Dokumentasi Penulis
Gambar 4.2 Berdiri niat

اُصَلِّى فَرْضَ الصُّبْحِ رَكْعَتَيْنِ مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةِ اَدَاءً لِلّٰهِ تَعَالٰى

2. Gerakan Takbiratul Ihram dan membaca *Allahu akbar*

Sumber : Dokumentasi Penulis
Gambar 4.3 Takbiratul ihram

3. Berdiri bersedekap

Membaca doa iftitah, misalnya:

اَللهُ اَكْبَرْ كَبِيْرًا وَّالْحَمْدُ لِلهِ كَثِيْرًا وَّسُبْحَانَ اللهِ بُكْرَةً وَّاَصِيْلاً اِنِّيْ
وَجَّهْتُ وَجْهِيَ لِلَّذِيْ فَطَرَ السَّمَاوَاتِ وَالْاَرْضَ حَنِيْفًا مُسْلِمًا وَمَااَنَاْمِنَ
الْمُشْرِكِيْنَ اِنَّ صَلاَتِيْ وَنُسُكِيْ وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِيْ لِلهِ رَبِّ الْعَالَمِيْنَ
لاَشَرِيْكَ لَهُ وَبِذٰلِكَ اُمِرْتُ وَاَنَاْمِنَ الْمُسْلِمِيْنَ

Sumber : Dokumentasi Penulis
Gambar 4.4 Berdiri bersedekap

Dilanjutkan membaca Surah al-Fatihah:

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

1. **Bismillāhir-raḥmānir-raḥīm(i)**

اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعٰلَمِيْنَۙ ﴿٢﴾

2. **Al-ḥamdu lillāhi rabbil-‘ālamīn(a)**

الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ ۙ ﴿٣﴾

3. **Ar-raḥmānir-raḥīm(i)**

مٰلِكِ يَوْمِ الدِّيْنِ ۗ ﴿٤﴾

4. **Māliki yaumid-dīn(i)**

اِيَّاكَ نَعْبُدُ وَاِيَّاكَ نَسْتَعِيْنُ ۗ ﴿٥﴾

5. **Iyyāka na‘budu wa iyyāka nasta‘īn(u)**

اِهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيْمَ ۙ ﴿٦﴾

6. **Ihdinaṡ-ṡirāṭal-mustaqīm(a)**

صِرَاطَ الَّذِيْنَ اَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ ەۙ غَيْرِ الْمَغْضُوْبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّاۤلِّيْنَ ࣖ ﴿٧﴾

7. **Ṣirāṭal-lażīna an‘amta ‘alaihim, gairil-magḍūbi ‘alaihim wa laḍ-ḍāllīn**

Dilanjutkan membaca surah-surah pendek, misalnya Surah al-Kausar:

Bismillāhir-raḥmānir-raḥīm(i)

اِنَّآ اَعْطَيْنٰكَ الْكَوْثَرَ ۗ ﴿١﴾

1. **Innā a‘ṭainākal-kauṣar(a)**

فَصَلِّ لِرَبِّكَ وَانْحَرْ ۗ ﴿٢﴾

2. **Faṡalli lirabbika wanḥar**

3. Inna syāni'aka huwal-abtar(u)

4. Rukuk dan didahului membaca *allahu akbar*

سُبْحٰنَ رَ بِّيَ الْعَظِيْمِ وَبِحَمْدِهِ ٣×

Sumber : Dokumentasi Penulis
Gambar 4.5 Rukuk

5. Iktidal dan membaca *sami'allahu liman hamidah*
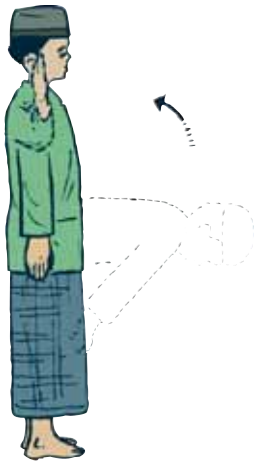
رَبَّنَاوَلَكَ الْحَمْدُ مِلْءُ السَّمٰوَاتِ وَمِلْءُ الْاَرْضِ
وَمِلْءُ مَاشِئْتَ مِنْ شَيْئٍ بَعْدُ

Sumber : Dokumentasi Penulis
Gambar 4.6 Iktidal

6. Gerakan sujud pertama dan membaca *Allahu akbar*

سُبْحٰنَ رَبِّـيَ الْاَعْلَى وَبِحَمْدِهِ ٣×

Sumber : Dokumentasi Penulis
Gambar 4.7 Sujud

7. Gerakan duduk di antara dua sujud dan membaca *Allahu akbar*

رَبِّ اغْفِرْلِيْ وَارْحَمْنِيْ وَاجْبُرْنِيْ وَارْفَعْنِيْ وَارْزُقْنِيْ وَاهْدِنِيْ وَعَافِنِيْ وَاعْفُ عَنِّيْ

Sumber : Dokumentasi Penulis
Gambar 4.8 Duduk iftirasy

8. Gerakan sujud kedua dan membaca *Allahu akbar*

سُبْحٰنَ رَبِّـيَ الْاَعْلَى وَبِحَمْدِهِ ٣×

Sumber : Dokumentasi Penulis
Gambar 4.9 Sujud

9. Gerakan tasyahud awal dan membaca bacaan tasyahud awal, misalnya:

اَلتَّحِيَاتُ لِلّٰهِ وَالصَّلَوَاتُ وَالطَّيِّبَاتُ. اَلسَّلَامُ عَلَيْكَ
اَيُّهَاالنَّبِيُّ وَرَحْمَةُ اللهِ وَبَرَكَاتُهُ. اَلسَّلَامُ عَلَيْنَا وَعَلٰى
عِبَادِاللهِ الصَّالِحِيْنَ. اَشْهَدُ اَنْ لَآ اِلٰهَ اِلاَّ اللهُ وَاَشْهَدُ
اَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُوْ لُهُ. اَللّٰهُمَّ صَلِّ عَلٰى مُحَمَّدٍ
وَّعَلٰى اٰلِ مُحَمَّدٍ

Sumber : Dokumentasi Penulis
Gambar 4.10 Duduk iftirasy

10. Gerakan tasyahud akhir dan membaca bacaan tasyahud akhir, misalnya:

Sumber : Dokumentasi Penulis
Gambar 4.11 Duduk tawaruk

اَلتَّحِيَاتُ لِلّٰهِ وَالصَّلَوَاتُ وَالطَّيِّبَاتُ. اَلسَّلَامُ عَلَيْكَ
اَيُّهَاالنَّبِيُّ وَرَحْمَةُ اللهِ وَبَرَكَاتُهُ. اَلسَّلَامُ عَلَيْنَا وَعَلٰى
عِبَادِاللهِ الصَّالِحِيْنَ. اَشْهَدُ اَنْ لَآ اِلٰهَ اِلاَّ اللهُ وَاَشْهَدُ
اَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُوْ لُهُ. اَللّٰهُمَّ صَلِّ عَلٰى مُحَمَّدٍ
وَّعَلٰى اٰلِ مُحَمَّدٍ

11. Gerakan Salam

Salam pertama menoleh ke kanan, sambil membaca :

اَلسَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللهِ

Sumber : Dokumentasi Penulis
Gambar 4.12 Salam ke kanan

Dilanjutkan salam kedua dengan menoleh ke kiri, sambil membaca:

اَلسَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللهِ

Sumber : Dokumentasi Penulis
Gambar 4.13 Salam ke kiri

Kegiatan Siswa 2

Beberapa siswa maju di depan kelas

Mempraktikkan keserasian antara gerakan dan bacaan salat

Ketika melaksanakan salat, yang penting untuk diperhatikan adalah keserasian antara gerakan dan bacaan salat. Ketidakserasian antara gerakan dan bacaan salat dapat berakibat salatnya batal atau setidaknya kurang sempurna.

Sebelum takbiratul ihram, melaksanakan niat salat (dalam hati atau ditambah dengan lisan). Pada saat melakukan gerakan takbiratul ihram, diiringi dengan bacaan takbiratul ihram (allâhu akbar). Begitu pula ketika berdiri bersedekap, diiringi membaca doa iftitah, al-Fatihah dan surah-surah Al-Qur'an pilihan. Pada saat rukuk diiringi membaca doa rukuk, kemudian iktidal membaca doa iktidal. Ketika sujud membaca doa sujud, sewaktu duduk di antara dua sujud (duduk iftirasy) membaca doa duduk di antara dua sujud.

Pada saat duduk tasyahud awal (duduk iftirasy) atau tasyahud akhir (duduk tawarruk) membaca bacaan tasyahud awal atau tasyahud akhir. Begitu pula ketika salam ke kanan atau ke kiri membaca salam. Bacaan salam boleh *assalamu 'alaikum warahmatullah* atau *assalamu 'alaikum warahmatullahi wabarakatuh*.

Setiap ganti gerakan dan ganti bacaan dalam salat, diselingi dengan bacaan takbir intiqal (allâhu akbar). Misalnya pergantian dari gerakan berdiri bersedekap ke rukuk, diiringi bacaan takbir intiqal. Ketika bangkit dari rukuk ke iktidal, diikuti bacaan tasmi'

(sami'allâhu liman hamidah). Dari iktidal ke sujud, dari sujud ke duduk di antara dua sujud, kemudian ke sujud kedua dan bangun dari sujud kedua, masing-masing harus diiringi dengan bacaan takbir intiqal.

Uji Kompetensi

Kerjakan di kertas lain!

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan benar!

1. Bagaimanakah bacaan takbiratul ihram?
2. Bagaimana gerakan takbiratul ihram?
3. Bagaimana gerakan ketika sujud?
4. Apa yang kamu baca ketika sujud?
5. Bagaimana bacaan salat ketika rukuk?
6. Bagaimana gerakan salat ketika rukuk?
7. Bagaimana bacaan duduk di antara dua sujud?
8. Bagaimana gerakan ketika duduk iftirasy?
9. Bagaimana gerakan ketika duduk antara dua sujud?
10. Jelaskan perbedaan antara duduk iftirasy dengan duduk tawarruk!
11. Bagaimanakah bacaan salawat nabi?
12. Bagaimanakah cara menserasikan gerakan dan bacaan salat?
13. Apa yang kamu lakukan setelah rukuk?
14. Praktikkan gerakan ketika sujud!
15. Bagaimana posisi badan ketika membaca Surah al-Fatihah?

16. Apa yang kamu gerakkan ketika iktidal?
17. Kapan jari telunjuk tangan kanan menunjuk ke depan dalam salat?
18. Apa yang kamu baca ketika duduk tasyahud awal?
19. Bagaimanakah gerakan ketika duduk tawarruk?
20. Bagaimanakah bacaan salam?

Berilah tanda cek (✔) pada pernyataan di bawah ini!

No.	Pernyataan	Setuju	Tidak Setuju
1	Kerjakanlah salat sebelum kamu disalatkan.		
2	Salat mencegah perilaku keji dan jahat.		
3	Salat diakhiri dengan takbiratul ihram.		
4	Surah al-Fātiḥah wajib dibaca dalam salat.		
5	Amal yang pertama ditanyakan di akhirat adalah salat.		

Latihan Ulangan Akhir Semester 1

Praktik:

1. Bacalah kalimat dalam Al-Qur'an dengan benar!
2. Narasi: Buatlah suatu karangan yang membuktikan Allah memiliki sifat wajib!
3. Tampilkan perilaku percaya diri!
4. Tampilkan perilaku tekun!
5. Tampilkan perilaku hemat!
6. Hafalkan bacaan salat!
7. Praktikkan Salat Subuh, Magrib, Zuhur, Asar, dan Isya!

Tertulis:

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan benar!

1. Tuliskanlah Surah al-Fatihah dengan benar!
2. Sebutkan lima dari sifat wajib Allah swt. yang kamu ketahui!
3. Artikanlah lima dari sifat wajib Allah swt. yang kamu ketahui!
4. Sebutkanlah keuntungan perilaku percaya diri!
5. Berikanlah contoh perilaku percaya diri!
6. Apa keuntungan perilaku tekun?
7. Sebutkan tanda-tanda berperilaku tekun!
8. Apa yang dimaksud hemat?
9. Apa keuntungan perilaku hemat?
10. Apa perbedaan hemat dengan kikir?
11. Tuliskanlah bacaan niat Salat Magrib!
12. Tuliskanlah bacaan Tasyahud awal!
13. Tuliskanlah bacaan doa iftitah!
14. Bagaimanakah bacaan ketika duduk antara dua sujud?
15. Apa yang kamu baca ketika iktidal?

Bab
5

Ayat-Ayat Al-Qur'an

Membaca Al-Qur'an surah-surah pendek dengan tartil (dilaksanakan setiap mengawali pelajaran agama Islam selama 5 - 10 menit).

Sumber : Dokumentasi Penulis

Gambar 5.1 Belajar Al-Qur'an membutuhkan bimbingan dari seorang guru (ustaz)

A. Membaca Huruf Al-Qur’an

Membaca Huruf

Bacalah dengan memperhatikan makhrajul hurufnya!

Bismillāhir-raḥmānir-raḥīm(i)

قُلْ هُوَ اللّٰهُ اَحَدٌ ۚ ①

1. Qul huwallāhu aḥad(un)

اَللّٰهُ الصَّمَدُ ۚ ②

2. Allāhuṡ-ṡamad(u)

لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُوْلَدْ ۙ ③

3. Lam yalid wa lam yūlad

وَلَمْ يَكُنْ لَّهٗ كُفُوًا اَحَدٌ ࣖ ④

4. Wa lam yakul lahū kufuwan aḥad(un)

Perhatian!

Makhrajul huruf (jamaknya *makhārijul huruf*) yakni tempat keluarnya huruf yang ada di dalam rongga mulut. Bacaan huruf yang keluar dari mulut kita, coba perhatikan baik-baik!

Bagaimana kita mengucapkan huruf ع dengan ا dan ء ; huruf ح dengan ه ; huruf ط dengan ت; huruf س dengan ش dan ث dengan ص ; huruf د

dengan ذ dan ط dengan ظ seterusnya.

Di sinilah sebenarnya salah satu ciri Al-Qur’an yang tidak ada duanya di dunia ini. Yakni memperhatikan bunyi bacaan yang dikeluarkan dari mulut kita. Begitu pula adanya bacaan pendek dan panjang serta tegas dan dengung yang sudah dibakukan dalam ilmu tajwid. Kekeliruan tempat keluarnya huruf dapat berakibat suara bacaan dari huruf itu salah. Kesalahan bacaan ini dapat berakibat fatal antara lain bacaan kita menjadi tidak benar, tidak fasih dan dapat merubah arti.

Jawablah pertanyaan berikut ini:

1. Kalimat di atas terdiri dari berapa kata?
2. Kata pertama ada berapa huruf?
3. Sebutkan huruf-huruf yang ada pada kata pertama di atas!

4. Kata kedua ada berapa huruf?
5. Apa saja huruf-huruf pada kata kedua?
6. Kata ketiga ada berapa huruf?
7. Apa bacaan dari kata ketiga?
8. Lafalkan huruf-huruf pada kata ketiga!
9. Kata keempat apa bacaannya?
10. Berapa huruf pada kata keempat?
11. Sebutkan huruf-huruf pada kata keempat!
12. Dengan demikian kalimat di atas ada berapa huruf?
13. Bagaimana bacaan kalimat di atas?

Jawablah pertanyaan berikut ini:

1. Kalimat di atas terdiri dari berapa kata?
2. Apa bacaan dari kata pertama?
3. Kata pertama ada berapa huruf?
4. Apa saja huruf-huruf pada kata pertama?

5. Apa bacaan dari kata kedua?
6. Kata kedua ada berapa huruf?
7. Sebutkan huruf-huruf pada kata kedua!
8. Dengan demikian kalimat di atas ada berapa huruf?
9. Bagaimana bacaan kalimat di atas?

Bacalah huruf hijaiyah berikut dengan memperhatikan makhrajul hurufnya!

Uraikan dan rangkaikan kembali kalimat di bawah ini sebagaimana di atas!

لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُوْلَدْ ۙ

....

....

....

....

Jawablah pertanyaan berikut ini:

1. Kalimat di atas terdiri dari berapa kata?
2. Sebutkan huruf-huruf yang ada pada kata pertama di atas!

3. Kata pertama ada berapa huruf?
4. Apa saja huruf-huruf pada kata kedua?
5. Kata kedua ada berapa huruf?
6. Lafalkan huruf-huruf pada kata ketiga!
7. Kata ketiga ada berapa huruf?
8. Apa bacaan dari kata ketiga?
9. Kata keempat apa bacaannya?
10. Berapa huruf pada kata keempat?
11. Sebutkan huruf-huruf pada kata keempat!
12. Kata kelima ada berapa huruf?
13. Apa bacaan dari kata kelima?
14. Sebutkan huruf-huruf pada kata kelima!
15. Dengan demikian kalimat di atas ada berapa huruf?
16. Bagaimana bacaan kalimat di atas?

Uraikan dan rangkaikan kembali kalimat di bawah ini sebagaimana di atas!

وَلَمْ يَكُنْ لَّهٗ كُفُوًا اَحَدٌ ࣖ

....

....

....

....

Jawablah pertanyaan berikut ini:

1. Kalimat di atas terdiri dari berapa kata?
2. Kata pertama ada berapa huruf?
3. Sebutkan huruf-huruf yang ada pada kata pertama di atas!
4. Apa saja huruf-huruf pada kata kedua?
5. Kata kedua ada berapa huruf?
6. Kata ketiga ada berapa huruf?
7. Lafalkan huruf-huruf pada kata ketiga!
8. Apa bacaan dari kata ketiga?
9. Kata keempat apa bacaannya?
10. Sebutkan huruf-huruf pada kata keempat!
11. Berapa huruf pada kata keempat?
12. Apa bacaan dari kata kelima?
13. Kata kelima ada berapa huruf?
14. Sebutkan huruf-huruf pada kata kelima!
15. Apa bacaan dari kata keenam?
16. Dengan demikian kalimat di atas ada berapa huruf?
17. Bagaimana bacaan kalimat di atas?

Perhatikan huruf-huruf yang kamu baca dari kata-kata di bawah ini!

Bacalah huruf-huruf dalam Al-Qur'an berikut ini dengan cara dieja!

Contoh:

اَلْحَمْدُ dieja menjadi: *Alif lam sukun fathah* al, *ha' mim sukun fathah* ham, *dal dammah* du, dibaca menjadi: Alhamdu.

١. فَصَلِّ لِرَبِّكَ وَانْحَرْ

٢. مِنْ شَرِّ مَا خَلَقَ

٣. لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُوْلَدْ

٤. لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِيَ دِينِ ۝٦

٥. وَمِن شَرِّ غَاسِقٍ إِذَا وَقَبَ ۝٣

٦. وَلَمْ يَكُن لَّهُۥ كُفُوًا أَحَدٌۢ ۝٤

٧. وَمِن شَرِّ حَاسِدٍ إِذَا حَسَدَ ۝٥

٨. قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ ٱلْفَلَقِ ۝١

B. Menulis Huruf Al-Qur’an

Uraikanlah kata di bawah ini dengan cara memisahkan sesuai hurufnya!

Uraian Kata	Kata	No.
	خَلَقَ	١
	دِيْنُكُمْ	٢
	نَعْبُدُ	٣
	يُوْلَدْ	٤
	غَاسِقٍ	٥
	الدِّيْنِ	٦
	وَانْحَرْ	٧

Uraian Kata	Kata	No.
	الْعٰلَمِيْنَ	٨
	حَاسِدٍ	٩
	النَّاسِ	١٠

Tulislah dengan huruf Al-Qur’an bersambung!

Kata	Ditulis bersambung	Ditulis terpisah
Watawāṣau	وَتَوَاصَوْا	وَ تَ وَا صَ وْ ا
Gairi		
Al-ṣaumu (aṣ-ṣaumu)		
Laisa		
Zakītūna		
Al-ṣaifi (aṣ-ṣaifi)		
Yunfau		
Ta’ālau		

Kata	Ditulis bersambung	Ditulis terpisah
Ittaqau		
Al-naffāsāti (an-naffāsāti)		
Muhammadun		

Tuliskanlah Surah al-Ikhlas ayat 1 sampai dengan 4!

Dengan bimbingan Guru, murid-murid Kelas 3 satu persatu maju di depan kelas membaca ayat-ayat Al-Qur’an. Mereka sebagian dapat membaca ayat-ayat Al-Qur’an dengan benar dan sebagian lainnya belum dapat. Mereka yang dapat membaca ayat-ayat Al-Qur’an karena di luar jam sekolah, mereka rajin belajar mengaji Al-Qur’an. Ada yang belajar di masjid, musala, mengundang Guru Ngaji ke rumah dan ada pula yang pergi ke Taman Pendidikan Al-Qur’an.

Bagi murid-murid yang belum lancar bacaannya, Ustaz Gafar dengan penuh kasih sayang membimbing anak didiknya itu. Ustaz Gafar juga meluangkan waktunya untuk memberi pelajaran tambahan di luar jam sekolah. Setiap hari Senin dan Kamis sore, ia memberi pelajaran ekstra kurikuler Belajar Membaca dan Menulis Al-Qur’an. Semua murid Kelas 3 yang beragama Islam dengan rajin mengikuti kegiatan

tambahan tersebut. Bagi mereka di samping dapat ilmu tentang agama Islam, juga sebagian waktu bebasnya digunakan untuk bermain dengan teman-teman di sekolah.

Suatu hari Hasan bertanya: “Ustaz, ayat-ayat yang dibaca itu tertulis di mana? “Sebelum menjawab pertanyaan Hasan, Ustaz Gafar bertanya kepada murid-murid lainnya. “Anak-anak, siapa yang dapat menjawab pertanyaan temanmu, Hasan?”

Kamal menjawab: “Ada di kitab Al-Qur’an, Ustaz? Ustaz Gafar: “Anak-anak, betulkah jawaban Kamal?” Murid-murid dengan serempak menjawab: “Betul Ustaz!” Ustaz Gafar menguatkan jawaban Kamal, dengan berkata: “Ya betul jawaban Kamal, ayat-ayat itu tertulis di dalam kitab suci Al-Qur’an”.

Bagaimana Hasan, sekarang sudah tahu jawabannya?, tanya Ustaz Gafar. Hasan menjawab: “Sudah Ustaz, syukran kaṡiran atau terima kasih banyak”.

Rangkuman

Dalam membaca Al-Qur’an perlu memperhatikan bagaimana huruf itu diucapkan. Karena membaca huruf Al-Qur’an itu harus sesuai dengan makhrajnya. Kekeliruan makhraj huruf dapat berakibat perubahan bacaannya dan berdampak pada perubahan arti.

Jawablah pertanyaan di bawah ini secara jelas dan tepat !

1. Tuliskan huruf hijaiyah dengan benar!

   Jawab : ....

2. Tuliskan dengan huruf Al-Qur’an :

   a. al-yaumu

   b. gairi

   c. Allāhu

   d. yūlad

   Jawab : ....

   ....

   ....

   ....

3. Apa yang dimaksud ilmu Tajwid?

   Jawab : ....

4. Tuliskanlah Surah al-Ikhlas ayat satu dengan huruf Al-Qur’an!

   Jawab : ....

5. Mengapa kita wajib belajar Al-Qur’an?

   Jawab : ....

Praktikkanlah!

1. Ucapkanlah huruf-huruf Al-Qur'an di bawah ini dengan benar!

ا ب ت ث ج ح خ د ذ ر ز س ش ص ض

ط ظ ع غ ف ق ك ل م ن و ه لا ء ي

2. Bacalah ayat-ayat Al-Qur'an di bawah ini dengan benar!

Beri tanda cek (✔) pada pernyataan yang kamu pilih!

No.	Pernyataan	Ya	Tidak
1	Huruf Al-Qur'an disebut huruf hijaiyah.	....	....
2	قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ النَّاسِ dibaca qul huwallāhu ahad.	....	....
3	مِنْ شَرِّ مَا خَلَقَ dibaca min syarri mā khalaq.	....	....
4	Alif nun tasydid fathah na.	....	....
5	Belajar Al-Qur'an adalah wajib.	....	....

Bab

6 Sifat Mustahil Allah

Membaca Al-Qur’an surah-surah pendek dengan tartil (dilaksanakan setiap mengawali pelajaran agama Islam selama 5 - 10 menit).
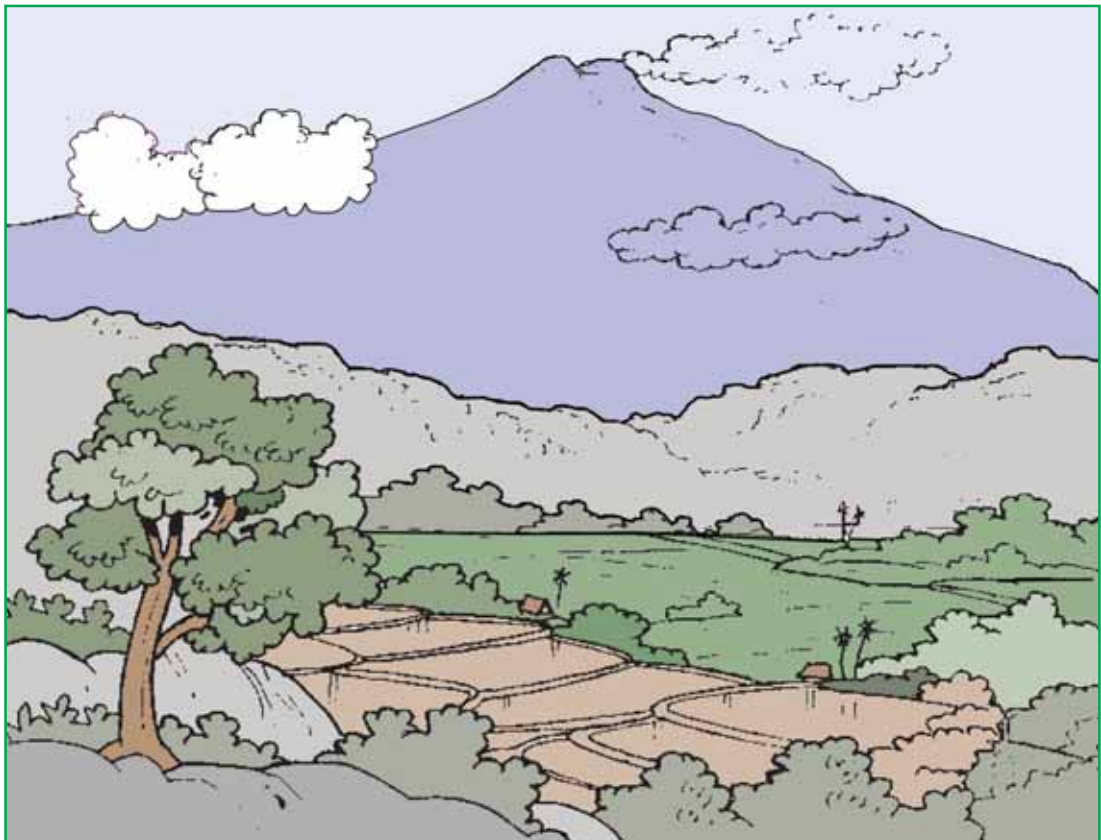
Sumber : Dokumentasi Penulis

Gambar 6.1 Keanekaragaman keindahan alam salah satu bukti Allah swt. mempunyai sifat mustahil jahlun

A. Menyebutkan Sifat Mustahil Allah swt.

Menyebutkan

Sifat mustahil bagi Allah swt. ada 20, yakni :

No.	Sifat Mustahil	No.	Sifat Mustahil
1.	’Adam	11.	Ṣammun
2.	Ḥudūs	12.	’Umyun
3.	Fana’	13.	Bukmun
4.	Mumāṡalatu lil hawādisi	14.	’Ajizan
5.	Qiyāmuhu bigairihi	15.	Kārihan
6.	Ta’addudun	16.	Jāhilan
7.	’Ajzun	17.	Mayyitan
8.	Karahatun	18.	Aṣamma
9.	Jahlun	19.	A’ma
10.	Mautun	20.	Abkama

Dengan bimbingan guru

Sebutkan dua puluh sifat mustahil bagi Allah swt.!

Kegiatan Siswa 1

Dengan bimbingan guru

Hafalkan dua puluh sifat mustahil bagi Allah di depan kelas!

Sumber : Dokumentasi Penulis

Gambar 6.2 Menghafal sifat mustahil Allah

Dengan keberanian

Satu persatu anak-anak maju di depan kelas

Menghafalkan 20 sifat mustahil bagi Allah!

B. Mengartikan Sifat Mustahil Allah swt.

Mengartikan

No.	Sifat Mustahil	Artinya	No.	Sifat Mustahil	Artinya
1.	’Adam	Tidak ada	11.	Ṣummun	Tuli
2.	Ḥudūs	Baru	12.	’Umyun	Buta
3.	Fana’	Rusak	13.	Bukmun	Bisu
4.	Mumāṡalatu lil hawādisi	Sama dengan yang baru	14.	’Ajizan	Yang Lemah
5.	Qiyāmuhu bigairihi	Berdiri de-ngan lainnya	15.	Kārihan	Yang Terpaksa
6.	Ta’addudun	Berbilang	16.	Jāhilan	Yang Bodoh
7.	’Ajzun	Lemah	17.	Mayyitan	Yang Mati
8.	Karāhatun	Terpaksa	18.	Aṣamma	Yang Tuli
9.	Jahlun	Bodoh	19.	A’ma	Yang Buta
10.	Mautun	Mati	20.	Abkama	Yang Bisu

Kegiatan Siswa 1

Sumber : Dokumentasi Penulis
Gambar 6.3 Mengartikan 20 sifat mustahil Allah

Dengan bimbingan guru
Artikan 20 sifat mustahil Allah!

Kegiatan Siswa 2

Dengan bimbingan guru
Tunjukkan kebesaran dan keagungan Allah!

Refleksi

Mungkinkah saya hafal 20 sifat mustahil Allah?

Uji Kompetensi

1. Sebutkan lima sifat mustahil Allah swt.!
2. Hafalkan dua puluh sifat mustahil Allah swt.!
3. Hafalkan arti dari dua puluh sifat mustahil Allah swt.!

Bab 7 Perilaku Terpuji (2)

Membaca Al-Qur’an surah-surah pendek dengan tartil (dilaksanakan setiap mengawali pelajaran agama Islam selama 5 - 10 menit).

Sumber : Dokumentasi Penulis

Gambar 7.1 Akhlak mulia akan tumbuh dan berkembang pada diri anak jika sejak dini dibiasakan berperilaku setia kawan, kerja keras, penyayang terhadap hewan dan lingkungan

A. Menampilkan Perilaku Setia Kawan

Pengertian Setia Kawan

Kita hidup tidak dapat sendirian, melainkan membutuhkan pula orang lain. Ketika kita bergaul dengan orang lain itu tentu ada yang menjadikan kita senang dan ada pula yang menyedihkan. Pergaulan yang menyenangkan bila berakibat baik, sebaliknya pergaulan yang menyedihkan jika akhirnya membawa petaka.

Sumber : Dokumentasi Penulis
Gambar 7.2 Setia kawan akan tumbuh dalam kebersamaan

Dalam pergaulan itu tentu timbul rasa setia kawan di antara kita. Bahkan terkadang, panggilan teman lebih diperhatikan daripada panggilan ibu atau bapak. Begitu pula ketika teman mengajak kerja kelompok

karena tugas sekolah, maka dengan segera mereka menunaikan tugas itu. Mereka menjalani pekerjaan dengan suka cita dan penuh kekompakan. Itulah namanya setia kawan. Setia kawan adalah rasa setia dalam berteman. Kesetiaan mereka dapat mengalahkan yang lainnya. Setia kawan terkadang baik dan dapat pula buruk.

Contoh Perilaku Setia Kawan

Perilaku setia kawan yang membawa kebaikan, misalnya:

1. Membentuk persaudaraan
2. Menimbulkan rasa kasih sayang
3. Menimbulkan rasa simpati
4. Membangkitkan senang belajar
5. Menjadikan rajin mengaji
6. Membuat suka ke masjid

Perilaku setia kawan yang membawa keburukan, misalnya:

1. Membentuk perkumpulan untuk berkelahi dengan orang yang dianggap lawan
2. Pergi ke jalan-jalan mencari masalah sehingga timbul permusuhan
3. Menghimpun teman untuk berperilaku jahat misalnya mencuri
4. Menimbulkan kemaksiatan
5. Bersepakat ketika ulangan akan melakukan kerja sama saling menyontek

Ciri-ciri Perilaku Setia Kawan

Ciri-ciri orang berperilaku setia kawan:

1. Menganggap dirinya senasib dengan orang lain sehingga timbul rasa solider
2. Rela membela orang lain tanpa mempedulikan benar atau salah
3. Yang menjadi kesenangan diri adalah kesenangan bagi orang lain
4. Segala penderitaan diri merupakan penderitaan orang lain pula

Aturan Perilaku Setia Kawan

Allah berfirman dalam Al-Qur'an Surah al-Hujurāt ayat 10 yang artinya: *"Sesungguhnya orang-orang mu'min adalah bersaudara karena itu damai-kanlah antara kedua saudaramu dan bertakwalah kepada Allah supaya kamu mendapat rahmat."* (Q.S. al-Hujurāt/49:10)

Rasulullah saw. bersabda yang artinya:

"Kamu lihat orang-orang mukmin di dalam sayang menyayangi, cinta-mencintai dan kasih-mengasihi laksana satu tubuh, apabila satu anggota tubuh sakit, maka tertariklah bagian tubuh yang lain ikut merasakan sakit dengan tidak dapat tidur dan badan panas". (H.R. Bukhari dan Muslim dari Nu'man bin Basyir r.a.)

Keuntungan Perilaku Setia Kawan

Keuntungan berperilaku setia kawan adalah:
1. Memiliki banyak teman.
2. Disukai teman.
3. Mudah meraih keberhasilan.
4. Disegani lawan.
5. Dapat meringankan beban.

Praktik Perilaku Setia Kawan

Tanggal	Perilaku Setia Kawan	Hasil

Refleksi

Mungkinkah aku berperilaku setia kawan?
Benarkah kita membutuhkan orang lain?

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan singkat dan tepat!

1. Apa yang dimaksud setia kawan?
2. Sebutkan beberapa keuntungan orang yang berperilaku setia kawan!
3. Apa saja setia kawan yang baik?
4. Berikan contoh setia kawan yang membawa keburukan!
5. Apa tanda-tanda orang yang berperilaku setia kawan?

B. Perilaku Kerja Keras

Sumber : Dokumentasi Penulis

Gambar 7.3 Perilaku kerja keras dapat dilakukan di mana saja, yang penting dibiasakan sejak kecil

Pengertian Kerja Keras

Kerja keras adalah bekerja dengan sungguh-sungguh sehingga mencapai hasil yang optimal. Orang yang bekerja keras tidak mudah putus asa dan tidak mudah untuk berhenti ketika bekerja. Sebelum apa yang menjadi tugasnya selesai, maka ia akan mengerjakan tugas itu hingga akhir.

Anak yang berperilaku kerja keras memiliki kinerja yang tinggi dalam keluarga, tidak suka berpangku tangan, sehingga mudah meraih prestasi akademik di sekolah, dan mudah mendapatkan prestasi kerja di masyarakat. Orang yang berperilaku kerja keras termasuk berakhlak mulia. Dan setiap kerja keras seseorang senantiasa dipantau oleh Allah swt.

Allah berfirman dalam Al-Qur'an Surah al-Ḥasyr ayat 18:

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوا اتَّقُوا اللّٰهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍۚ وَاتَّقُوا اللّٰهَ ۗاِنَّ اللّٰهَ خَبِيْرٌۢ بِمَا تَعْمَلُوْنَ ﴿١٨﴾

Yā ayyuhal-lażīna āmanuttaqullāha waltanẓur nafsum mā qaddamat ligad(in), wattaqullāh(a), innallāha khabīrum bimā ta'malūn(a)

Artinya:

"Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan bertakwalah kepada Allah. Sungguh Allah Maha Teliti terhadap apa yang kamu kerjakan". (Q.S. al-Ḥasyr/59 : 18)

Keuntungan Perilaku Kerja Keras

Keuntungan berperilaku kerja keras:

1. disukai teman
2. dibutuhkan orang
3. mendapatkan banyak pesanan dari orang lain
4. mendapatkan hasil yang lebih besar
5. menikmati hidup lebih baik

Contoh Orang-orang yang Berperilaku Kerja Keras

1. Nabi Muhammad saw. bekerja keras berdakwah mengingatkan orang agar menyembah Allah swt.
2. Khalifah Abu Bakar bekerja keras menghimpun suhuf Al-Qur'an.
3. Umar bin Khattab bekerja keras membangun negara sehingga rakyatnya hidup damai dan sejahtera.
4. Usman bin Affan bekerja keras membukukan Al-Qur'an.
5. Ali bin Abi Talib bekerja keras merukunkan umat Islam yang mulai retak.
6. Umar bin Abdul Aziz bekerja keras membukukan Al-Hadis.

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan singkat dan jelas!

1. Apa yang dimaksud kerja keras?
2. Apa bedanya kerja keras dengan tekun?
3. Apa keuntungan berperilaku kerja keras ?
4. Apa saja tanda-tanda orang yang berperilaku kerja keras?
5. Berilah contoh orang yang berperilaku kerja keras!

Berilah tanda cek (✔) pada tanggapan yang kamu pilih!

No.	Pernyataan	Ya	Tidak
1.	Kerja keras termasuk perbuatan terpuji		
2.	Orang yang kerja keras senang menunda-nunda pekerjaan		
3.	Beruntunglah orang yang berperilaku kerja keras		
4.	Kerja keras didasari oleh kemauan dan kedisiplinan		
5.	Berperilaku kerja keras merugikan orang lain		

C. Perilaku Penyayang Hewan

Sumber : Dokumentasi Penulis
Gambar 7.4 Sayangilah hewan dengan memberi makan

Di sekitar rumahku terdapat peternak hewan unggas. Ada ayam, itik, dan berbagai jenis burung. Yang paling banyak adalah ayam petelor dan pedaging.

Suatu hari aku melihat kandang ayam sedang dibersihkan. Dan ayam-ayamnya disuntik dengan obat anti flu burung. Kata pemilik kandang, bahwa sekarang sedang musim flu burung. Sehingga ayam dan sejenisnya perlu divaksinasi. Mengapa perlu divaksinasi? Tujuannya agar hewan piaraan itu sehat.

Kalau ayam-ayam itu sehat, maka jika dimakan akan menyehatkan orang yang memakannya. Sebaliknya jika sakit, dapat berbahaya bagi kesehatan kita.

Menjaga kesehatan badan kita sangat penting. Dan tidak kalah penting pula menjaga kesehatan

hewan piaraan kita. Oleh karena itu menyayangi hewan tidak cukup hanya memberi makan secukupnya, tetapi perlu pula menjaga kesehatannya. Allah mengingatkan kepada kita dengan firman-Nya dalam Al-Qur’an surat Maryam ayat 96 berikut ini.

Innal-lażīna āmanū wa ‘amiluṡ-ṡāliḥāti sayaj‘alu lahumur-raḥmānu wuddā(n)

Artinya: *Sungguh, orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebaikan, kelak (Allah) Yang Maha Pengasih akan menanamkan rasa kasih sayang.* (Q.S. Maryam/19: 96)

Dari firman Allah tersebut, bahwa orang yang beriman dan beramal saleh itu perlu menyayangi sesama manusia dan makhluk Allah lainnya. Makhluk Allah yang dimaksud antara lain: hewan, tumbuh-tumbuhan, dan alam lingkungan.

Kita menyayangi hewan karena diajarkan oleh Rasulullah saw. Ingat, beliau melarang kita mengencingi lubang semut. Beliau juga melarang kita memotong hewan dengan semena-mena. Rasulullah saw. mengajarkan kita ketika memotong hewan harus dengan arif, menggunakan pisau yang tajam agar tidak menyakitkan, membaca Basmalah ketika hendak memotongnya, dan diarahkan ke Ka’bah.

Agar hewan yang kita pelihara itu tidak terkena virus atau penyakit hewan maka perlu dijaga dengan memberikan vaksin. Karena itu jagalah hewan dari

penyakit. Caranya dengan rajin membersihkan kotoran hewan, memotong hewan dengan membaca basmalah, daging dimasak hingga matang dan dipanaskan di atas 100 derajat.

Kegiatan Siswa

Bagaimana cara menyayangi hewan?

....

....

....

....

....

....

....

....

Refleksi

Mungkinkah aku menyayangi hewan?
Mungkinkah aku memelihara hewan di rumah?

Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan benar!

1. Apa yang dimaksud hewan unggas?

   Jawab : ....

2. Apa keuntungan berperilaku menyayangi hewan?

   Jawab : ....

3. Bagaimanakah ajaran Rasulullah terhadap hewan?

   Jawab : ....

4. Bagaimanakah cara menjaga kesehatan hewan?

   Jawab : ....

5. Bagaimanakah cara kita menyayangi hewan piaraan?

   Jawab : ....

D. Perilaku Penyayang Lingkungan

Lingkungan adalah bagian dari kehidupan kita. Lingkungan terdiri dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat dan lingkungan alam.

Cara menyayangi lingkungan keluarga antara lain dengan:

1. Berperilaku yang sopan dan santun serta hormat terhadap orang lain. Bapak dan ibu sayang terhadap putra-putrinya, dan putra-putrinya hormat terhadap kedua orang tuanya.
2. Berperilaku yang baik dan sopan kepada siapa saja dan kapan saja jika ada orang yang berkunjung ke rumah kita.
3. Menjaga kerukunan dalam keluarga.

Cara menyayangi lingkungan sekolah antara lain dengan:

1. Rajin membersihkan kelas dan halaman sekolah.
2. Menjaga kebersihan sekolah dengan membuang sampah pada tempatnya.
3. Menanami pohon di sekitar sekolah agar rimbun dan udara segar.
4. Tidak membuang sampah sembarangan.
5. Membiasakan kerja bakti di sekolah misalnya kegiatan Jumat bersih digunakan untuk membersihkan lingkungan sekolah.

Cara menyayangi lingkungan masyarakat antara lain dengan:

1. Membiasakan berkata dan bertingkah laku yang sopan dan santun terhadap anggota masyarakat.
2. Tidak membunyikan petasan atau sejenisnya yang membahayakan lingkungan.
3. Menjaga ketenangan hidup bermasyarakat dengan tidak berperilaku aneh-aneh.

4. Membiarkan orang lain melaksanakan ajaran agama sesuai agama yang dianut.
5. Menjadikan lingkungan masyarakat yang Islami artinya sesuai dengan ajaran Islam.

Cara menyayangi lingkungan alam antara lain dengan:

1. Tidak menebangi hutan sembarangan.
2. Menggali bahan galian sesuai aturan yang dibenarkan dalam pelestarian alam.
3. Menjaga kelestarian hutan dengan reboisasi dan cagar alam.
4. Menjaga populasi hewan buas agar tidak punah dengan adanya swaka margasatwa.

Berkaitan dengan perilaku penyayang terhadap lingkungan, Allah mengingatkan dalam Al-Qur'an Surah al-Qasas ayat 77 sebagai berikut:

وَابْتَغِ فِيمَآ اٰتٰىكَ اللّٰهُ الدَّارَ الْاٰخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيْبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَاَحْسِنْ كَمَآ اَحْسَنَ اللّٰهُ اِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفَسَادَ فِى الْاَرْضِ ۗ اِنَّ اللّٰهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِيْنَ ﴿٧٧﴾

Wabtagi fīmā ātākallāhud-dāral-ākhirata wa lā tansa naṣībaka minad-dun-yā wa aḥsin kama aḥsanallāhu ilaika wa lā tabgil-fasāda fil-arḍ(i), innallāha lā yuḥibbul-mufsidīn(a)

Artinya: *Dan carilah (pahala) negeri akhirat dengan apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu, tetapi janganlah kamu lupakan*

bagianmu itu di dunia dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di dunia. Sungguh, Allah tidak menyukai orang yang berbuat kerusakan. (Q.S. al-Qasas/28:77)

Kegiatan Siswa

Karya

1. Carilah bibit tanaman jagung, kedelai, kacang, padi dan sejenisnya. Tanamlah di tanah yang telah kamu cangkul. Sirami dan peliharalah. Catatlah bagaimana pertumbuhannya. Dan hasilnya kamu laporkan kepada guru.
2. Belilah hewan misalnya ayam di pasar. Peliharalah baik-baik, jangan lupa diberi makan. Catatlah perkembangannya dengan baik. Hasilnya kamu laporkan kepada guru.
3. Carilah batu-batuan di sekitar tempat tinggalmu. Buatlah berbagai mainan anak-anak dari bahan batu atau tanah liat. Misalnya dibuat vas bunga, kaligrafi Al-Qur'an dan lain-lain. Hasilnya kamu laporkan kepada guru.

Unjuk Kerja

1. Mengajak teman-teman melakukan gerakan penghijauan di lingkungan sekolah.
2. Mengumpulkan batu-batuan yang ada di sekitar sekolah sebagai alat peraga sekolah.
3. Mencatat pertumbuhan tanaman yang baru saja ditanam di pekarangan sekolah.
4. Mencatat hewan piaraan di rumah yang telah diberi makan.

Perilaku

1. Tunjukkan perilaku menyayangi hewan piaraan di rumah dengan cara memberi makan.
2. Menjaga kelestarian hutan dengan tidak menebangi pohon sembarangan.
3. Membuang sampah pada tempatnya.
4. Menjaga kebersihan sekolah dengan tidak mencoret-coret ruang kelas.

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan singkat dan jelas!

1. Apa sebab kita dilarang menebangi hutan sembarangan?
2. Bagaimana cara menyayangi lingkungan keluarga?
3. Bagaimana cara menyayangi lingkungan masyarakat?
4. Jelaskan cara menyayangi lingkungan sekolah!
5. Berikan contoh akibat buruk jika tidak menyayangi lingkungan!

Bab 8 Salat Fardu

Membaca Al-Qur’an surah-surah pendek dengan tartil (dilaksanakan setiap mengawali pelajaran agama Islam selama 5 - 10 menit).
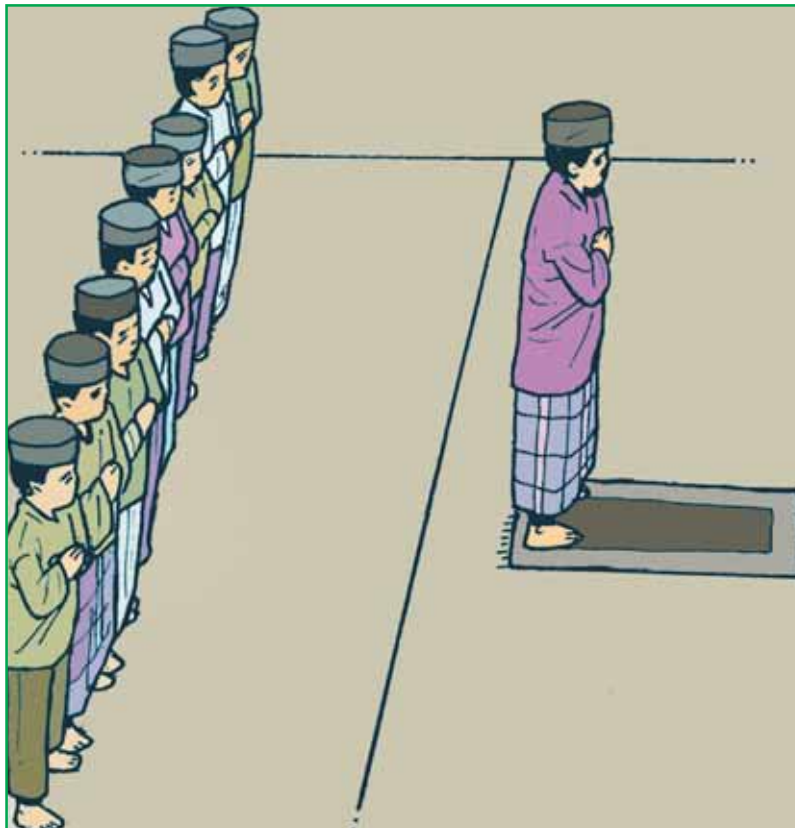
Sumber : Dokumentasi Penulis

Gambar 8.1 Salat fardu diutamakan dilaksanakan secara berjamaah di masjid

A. Menyebutkan Salat Fardu

Menyebutkan

Salat fardu yang dilakukan sehari semalam ada 5 yakni:

1. Salat Subuh dikerjakan pagi hari
2. Salat Zuhur dikerjakan siang hari
3. Salat Asar dikerjakan sore hari
4. Salat Magrib dikerjakan petang hari
5. Salat Isya dikerjakan malam hari

Kelima salat fardu di atas sering disebut dengan salat Maktubah.

B. Mempraktikkan Salat Fardu

Praktik Salat Subuh

1. Rakaat Pertama

a. Gerakan 1 Berdiri tegak dan berniat. Berdiri lurus menghadap ke arah kiblat, mata melihat ke tempat sujud dan kedua tangan lurus ke bawah di sisi badan. Berniat salat Subuh dalam hati dan jika dilengkapi dengan ucapan misalnya:

اُصَلّى فَرْضَ الصُّبْحِ رَكْعَتَيْنِ مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةِ اَدَاءً لِلّٰهِ تَعَالَى

Sumber : Dokumentasi Penulis
Gambar 8.2 Berdiri tegak

Sumber : Dokumentasi Penulis
Gambar 8.3 Takbiratul ihram

b. Gerakan 2 Takbiratul ihram. Mengangkat kedua tangan dengan jari terbuka sampai sejajar dengan kedua telinga (untuk laki-laki).

Dan untuk perempuan dengan mengangkat kedua tangan tetapi cukup di depan dada dengan posisi merapat. Mengucapkan bacaan takbiratul ihram *Allahu akbar.*

c. Gerakan 3 Bersedekap. Tangan dilipat dan diletakkan di atas dada. Tangan kanan di atas tangan kiri. Membaca doa Iftitah, misalnya:

اَللّٰهُ اَكْـبَرْ كَبِيْرًا وَالْحَمْدُ لِلّٰهِ كَثِيْرًا وَّسُبْحَـانَ اللّٰهِ
بُكْرَةً وَّ اَصِيْـلاً

Sumber : Dokumentasi Penulis
Gambar 8.4 Bersedekap

Atau dengan bacaan doa Iftitah yang lebih komplit, misalnya:

اَللّٰهُ اَكْبَرْ كَبِيْرًا وَّالْحَمْدُ لِلّٰهِ كَثِيْرًا وَّسُبْحَانَ اللّٰهِ بُكْرَةً وَّاَصِيْلاً اِنِّيْ
وَجَّهْتُ وَجْهِيَ لِلَّذِيْ فَطَرَ السَّمَاوَاتِ وَالْاَرْضَ حَنِيْفًا مُسْلِمًا وَمَااَنَا مِنَ
الْمُشْرِكِيْنَ اِنَّ صَلَاتِيْ وَنُسُكِيْ وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِيْ لِلّٰهِ رَبِّ الْعَالَمِيْنَ
لَاشَرِيْكَ لَهٗ وَبِذٰلِكَ اُمِرْتُ وَاَنَا مِنَ الْمُسْلِمِيْنَ

Atau bacaan doa Iftitah lainnya, berupa:

اَللّٰهُمَّ بَاعِدْ بَيْنِي وَبَيْنَ خَطَايَايَ كَمَا بَاعَدْتَ بَيْنَ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ

اَللّٰهُمَّ نَقِّنِي مِنَ الْخَطَايَا كَمَا يُنَقَّى الثَّوْبُ الْاَبْيَضُ مِنَ الدَّنَسِ

اَللّٰهُمَّ اغْسِلْنِي مِنْ خَطَايَايَ بِالْمَاءِ وَالثَّلْجِ وَالْبَرَدِ

Dilanjutkan membaca Surah al-Fatihah:

Sumber : Dokumentasi Penulis
Gambar 8.5 Membaca surah al Fatihah

1. **Bismillāhir-raḥmānir-raḥīm(i)**

2. **Al-ḥamdu lillāhi rabbil-‘ālamīn(a)**

3. **Ar-raḥmānir-raḥīm(i)**

4. **Māliki yaumid-dīn(i)**

5. **Iyyāka na‘budu wa iyyāka nasta‘īn(u)**

اِهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيْمَ ۙ ٦

6. **Ihdinaṡ-ṡirāṭal-mustaqīm(a)**

صِرَاطَ الَّذِيْنَ اَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ ەۙ غَيْرِ الْمَغْضُوْبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّاۤلِّيْنَ ٧

7. **Ṣirāṭal-lażīna an‘amta ‘alaihim, gairil-magḍūbi ‘alaihim wa laḍ-ḍāllīn(a)**

Sumber : Dokumentasi Penulis
Gambar 8.6 Membaca surah lainnya

Kemudian membaca surah Al-Qur'an lainnya, misalnya Surah al-Ikhlas:

Bismillāhir-raḥmānir-raḥīm(i)

قُلْ هُوَ اللّٰهُ اَحَدٌ ۚ ١

1. **Qul huwallāhu aḥad(un)**

اَللّٰهُ الصَّمَدُ ۚ ٢

2. **Allāhuṡ-ṡamad(u)**

لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُوْلَدْ ۙ ٣

3. **Lam yalid wa lam yūlad**

4. **Wa lam yakul lahū kufuwan aḥad(un)**

d. Gerakan 4 Rukuk.

Sumber : Dokumentasi Penulis
Gambar 8.7 Rukuk

Badan membungkuk dengan punggung dan kepala sama datar, kedua telapak tangan diletakkan di atas lutut dan pandangan mata ke tempat sujud sehingga membentuk sudut siku-siku (90 derajat).

Dari berdiri ke rukuk diselingi bacaan takbir intiqal *Allahu akbar* (اَللّٰهُ اَكْبَرُ). Ketika rukuk membaca doa rukuk, misalnya *Subhana rabbiyal 'azimi* (سُبْحٰنَ رَبِّيَ الْعَظِيْمِ).

Atau membaca:

سُبْحٰنَ رَ بِّيَ الْعَظِيْمِ وَبِحَمْدِهِ ×٣

Atau membaca:

سُبْحٰنَكَ اَللّٰهُمَّ رَبَّنَا وَبِحَمْدِكَ اَللّٰهُمَّ اغْفِرْلِـيْ

e. Gerakan 5 Iktidal. Berdiri kembali sambil mengangkat kedua tangan diselingi bacaan:
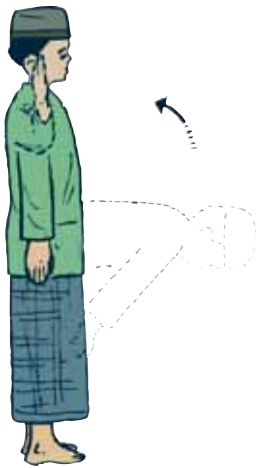
Melepaskan kedua tangan lurus ke bawah di kanan kiri badan dan membaca doa Iktidal, misalnya:

رَ بَّنَاوَلَكَ الْحَمْدُ

Atau membaca:

رَبَّنَاوَلَكَ الْحَمْدُ مِلْءُ السَّمٰوَاتِ وَمِلْءُ الْاَرْضِ

وَمِلْءُ مَاشِئْتَ مِنْ شَيْءٍ بَعْدُ

Sumber : Dokumentasi Penulis
Gambar 8.8 Iktidal

f. Gerakan 6 Sujud (Pertama). Dari Iktidal ke sujud diselingi bacaan takbir intiqal *Allahu akbar*. Selanjutnya kedua telapak tangan, kedua lutut, kedua ujung jari kaki dan muka (dahi dan hidung) menyentuh ke tempat sujud.

Bagi laki-laki siku direnggangkan dan perempuan dirapatkan. Ketika sujud membaca doa sujud, misalnya:

Sumber : Dokumentasi Penulis
Gambar 8.9 Sujud

سُبْحَنَ رَبِّيَ الْاَعْلَى ٣×

Atau membaca:

سُبْحٰنَ رَبِّيَ الْاَعْلَى وَبِحَمْدِهِ ٣×

Atau membaca:

سُبْحَنَكَ اَللّٰهُمَّ رَبَّنَا وَبِحَمْدِكَ اَللّٰهُمَّ اغْفِرْلِيْ

Sumber : Dokumentasi Penulis
Gambar 8.10 Duduk antara dua sujud

g. Gerakan 7 Duduk antara dua sujud. Dari sujud ke duduk antara dua sujud diselingi bacaan takbir intiqal *Allahu akbar*. Ketika duduk antara dua sujud memposisikan duduk iftirasy dan kedua telapak tangan diletakkan di atas paha.

Membaca doa duduk antara dua sujud:

رَبِّ اغْفِرْلِيْ وَارْحَمْنِيْ وَاجْبُرْنِيْ وَارْفَعْنِيْ وَارْزُقْنِيْ وَاهْدِنِيْ وَعَافِنِيْ وَاعْفُ عَنِّيْ

Sumber : Dokumentasi Penulis
Gambar 8.11 Sujud

h. Gerakan 8 Sujud (Kedua). Gerakan dan bacaannya sama seperti gerakan 6. Dari duduk antara dua sujud ke sujud (kedua) diselingi bacaan takbir intiqal, *Allahu akbar.*

Atau membaca:

سُبْحٰنَ رَبِّيَ الْاَعْلَى وَبِحَمْدِهِ ٣×

Atau membaca:

سُبْحَانَكَ اَللّٰهُمَّ رَبَّنَا وَبِحَمْدِكَ اَللّٰهُمَّ اغْفِرْلِي

Ketika sujud (kedua) membaca doa sujud, misalnya *Subhana rabbiyal a'la.* Bangun dari sujud kedua kemudian duduk istirahat (duduk sebentar) untuk berdiri tegak dan diselingi bacaan takbir intiqal, *Allahu akbar.*

2. Rakaat Kedua

a. Gerakan 9 Berdiri kembali (untuk rakaat kedua) diselingi bacaan takbir intiqal

Allahu akbar. Kedua tangan diletakkan di antara perut dan dada kemudian telapak tangan kanan memegang pergelangan tangan kiri (seperti gerakan 3).

Membaca Surah al-Fatihah:

1. Bismillāhir-raḥmānir-raḥīm(i)

ٱلْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ ٱلْعَٰلَمِينَ ﴿٢﴾

2. Al-ḥamdu lillāhi rabbil-'ālamīn(a)

ٱلرَّحْمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ ﴿٣﴾

3. Ar-raḥmānir-raḥīm(i)

مَٰلِكِ يَوْمِ ٱلدِّينِ ﴿٤﴾

4. Māliki yaumid-dīn(i)

Sumber : Dokumentasi Penulis

Gambar 8.12 Berdiri pada rakaat kedua

إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ ٥

5. **Iyyāka na‘budu wa iyyāka nasta‘īn(u)**

اِهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ ٦

6. **Ihdinaṡ-ṡirāṭal-mustaqīm(a)**

صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ ٧

7. **Ṣirāṭal-lażīna an‘amta ‘alaihim, gairil-magḍūbi ‘alaihim wa laḍ-ḍāllīn(a)**

Kemudian membaca surah Al-Qur’an lainnya, misalnya Surah an-Nas:

Bismillāhir-raḥmānir-raḥīm(i)

1. **Qul a‘ūżu birabbin-nās(i)**

مَلِكِ النَّاسِ ٢

2. **Malikin-nās(i)**

3. **Ilāhin-nās(i)**

مِنْ شَرِّ الْوَسْوَاسِ الْخَنَّاسِ ٤

4. **Min syarril-waswāsil-khannās(i)**

الَّذِي يُوَسْوِسُ فِي صُدُورِ النَّاسِ ٥

5. **Allażī yuwaswisu fī ṡudūrin-nās(i)**

Sumber :
Dokumentasi Penulis
Gambar 8.13
Membaca surah pilihan

مِنَ الْجِنَّةِ وَالنَّاسِ ٦

6. **Minal jinnati wan-nās(i)**

b. Gerakan 10 Rukuk. Dari berdiri ke rukuk diselingi bacaan takbir intiqal *allahu akbar*. Ketika rukuk membaca doa rukuk, misalnya:

Sumber : Dokumentasi Penulis
Gambar 8.14 Rukuk

سُبْحٰنَ رَبِّيَ الْعَظِيْمِ ٣×

Atau membaca:

سُبْحٰنَ رَبِّيَ الْعَظِيْمِ وَبِحَمْدِهِ ٣×

Atau membaca:

سُبْحٰنَكَ اَللّٰهُمَّ رَبَّنَا وَبِحَمْدِكَ اَللّٰهُمَّ اغْفِرْلِيْ

c. Gerakan 11 Iktidal. Berdiri kembali diselingi bacaan:

dan membaca doa iktidal, misalnya:

رَبَّنَاوَلَكَ الْحَمْدُ

Atau membaca:

رَبَّنَاوَلَكَ الْحَمْدُ مِلْءُ السَّمٰوَاتِ وَمِلْءُ الْاَرْضِ

وَمِلْءُ مَاشِئْتَ مِنْ شَيْءٍ بَعْدُ
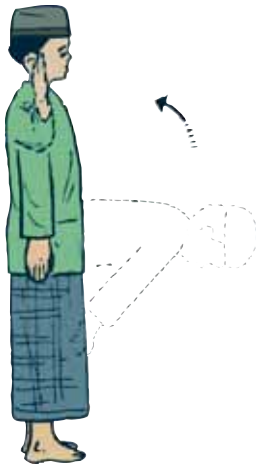
Sumber : Dokumentasi Penulis
Gambar 8.15 Iktidal

Dilanjutkan membaca doa Qunut (bagi yang menggunakannya).

Bacaan doa Qunut:

١. اَللّٰهُمَّ اهْدِنِيْ فِيْمَنْ هَدَيْتَ

٢. وَعَافِنِيْ فِيْمَنْ عَافَيْتَ

٣. وَتَوَلَّنِيْ فِيْمَنْ تَوَلَّيْتَ

٤. وَبَارِكْ لِيْ فِيْمَا اَعْطَيْتَ

٥. وَقِنِيْ شَرَّمَا قَضَيْتَ

٦. فَاِنَّكَ تَقْضِيْ وَلاَ يُقْضَى عَلَيْكَ

٧. فَاِنَّهُ لاَ يَذِلُّ مَنْ وَالَيْتَ

٨. وَلاَ يَعِزُّ مَنْ عَادَيْتَ

٩. تَبَارَكْتَ رَبَّنَا وَتَعَالَيْتَ

١٠. فَلَكَ الْحَمْدُ عَلَى مَا قَضَيْتَ

١١. اَسْتَغْفِرُكَ وَاَتُوْبُ اِلَيْكَ

١٢. وَصَلَّى اللهُ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدِ النَّبِيِّ الاُمِّيِّ وَعَلَى اٰلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلَّمْ

d. Gerakan 12 Sujud (Pertama). Dari iktidal ke sujud diselingi bacaan takbir intiqal *Allahu akbar* dan ketika sujud membaca doa sujud, misalnya:

سُبْحَنَ رَبِّيَ الْاَعْلَى ×٣

Sumber : Dokumentasi Penulis
Gambar 8.16 Sujud

Atau membaca:

سُبْحَنَ رَبِّيَ الْاَعْلَى وَبِحَمْدِهِ ×٣

Atau membaca:

سُبْحَنَكَ اَللّٰهُمَّ رَبَّنَا وَبِحَمْدِكَ اَللّٰهُمَّ اغْفِرْلِــيْ

e. Gerakan 13 Duduk antara dua sujud. Dari sujud ke duduk antara dua sujud diselingi bacaan takbir intiqal *Allahu akbar*. Setelah duduk membaca doa duduk antara dua sujud:

Sumber : Dokumentasi Penulis
Gambar 8.17 Duduk antara dua sujud

رَبِّ اغْفِرْلِيْ وَارْحَمْنِيْ وَاجْبُرْنِيْ وَارْفَعْنِيْ وَارْزُقْنِيْ وَاهْدِنِيْ
وَعَافِنِيْ وَاعْفُ عَنِّيْ

f. Gerakan 14 Sujud (Kedua). Dari duduk antara dua sujud ke sujud (kedua) diselingi bacaan takbir intiqal *Allahu akbar.*

Dan tatkala sujud membaca doa sujud:

سُبْحَنَ رَبِّيَ الْاَعْلَى ×٣

Sumber : Dokumentasi Penulis
Gambar 8.18
Sujud

Atau membaca:

سُبْحٰنَ رَبِّـيَ الْاَعْلٰى وَبِحَمْدِهٖ ٣×

Atau membaca:

سُبْحَانَكَ اَللّٰهُمَّ رَبَّنَا وَبِحَمْدِكَ اَللّٰهُمَّ اغْفِرْلِــيْ

Kemudian bangun dari sujud kedua diselingi bacaan takbir intiqal, *Allâhu akbar.*

g. Gerakan 15 Duduk akhir. Duduk akhir atau duduk tawarruk sering disebut dengan duduk tasyahud akhir atau duduk tahiyyat akhir. Ketika duduk, pantat menduduki lantai, telapak kaki kiri diletak-kan di bawah betis kaki kanan, telapak kaki kanan ditegakkan seperti waktu sujud. Telapak tangan kanan menempel di atas paha kanan dengan jari sejajar, kemudian jari telunjuk kanan menunjuk lurus ke arah Kiblat dan jari lainnya mengepal, dimulai ketika membaca syahadatain (*illallahu*). Telapak tangan kiri menempel di atas paha kiri dengan posisi jari sejajar. Dari sujud (kedua) ke duduk akhir diselingi bacaan takbir intiqal *Allahu akbar.*

Sumber : Dokumentasi Penulis
Gambar 8.19
Duduk akhir

Dan tatkala duduk akhir membaca doa tasyahud akhir atau tahiyyat akhir, misalnya:

اَلتَّحِيَاتُ لِلّٰهِ وَالصَّلَوَاتُ وَالطَّيِّبَاتُ. اَلسَّلَامُ عَلَيْكَ
اَيُّهَاالنَّبِيُّ وَرَحْمَةُ اللّٰهِ وَبَرَكَاتُهُ. اَلسَّلَامُ عَلَيْنَا وَعَلٰى
عِبَادِاللّٰهِ الصَّالِحِيْنَ. اَشْهَدُ اَنْ لَآ اِلٰهَ اِلَّا اللّٰهُ وَاَشْهَدُ
اَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُوْ لُهُ. اَللّٰهُمَّ صَلِّ عَلٰى مُحَمَّدٍ

وَّعَلٰى اٰلِ مُحَمَّدٍ. كَمَاصَلَّيْتَ عَلٰى اِبْرَاهِيْمَ وَ عَلٰى
اٰلِ اِبْرَاهِيْمَ. وَبَارِكْ عَلٰى مُحَمَّدٍ وَّعَلٰى اٰلِ مُحَمَّدٍ.
كَمَابَارَكْتَ عَلٰى اِبْرَاهِيْمَ وَ عَلٰى اٰلِ اِبْرَاهِيْمَ. فِى
الْعَالَمِيْنَ اِنَّكَ حَمِيْدٌ مَّجِيْدٌ.

Atau membaca:

اَلتَّحِيَّاتُ الْمُبَارَكَاتُ الصَّلَوَاتُ الطَّيِّبَاتُ لِلّٰهِ. اَلسَّلاَمُ
عَلَيْكَ اَيُّهَا النَّبِيُّ وَرَحْمَةُ اللهِ وَبَرَكَاتُهُ. اَلسَّلاَمُ عَلَيْنَا
وَعَلٰى عِبَادِ اللهِ الصَّالِحِيْنَ. اَشْهَدُاَنْ لاَ اِلٰهَ اِلاَّ اللهُ
وَاَشْهَدُ اَنَّ مُحَمَّدًا رَّسُوْلُ اللهِ. اَللّٰهُمَّ صَلِّ عَلٰى سَيِّدِنَا
مُحَمَّدٍ وَّعَلٰى اٰلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ. كَمَاصَلَّيْتَ عَلٰى سَيِّدِنَا
اِبْرَاهِيْمَ وَعَلٰى اٰلِ سَيِّدِنَا اِبْرَاهِيْمَ. وَ بَارِكْ عَلٰى سَيِّدِنَا
مُحَمَّدٍ وَّعَلٰى اٰلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ. كَمَابَارَكْتَ عَلٰى سَيِّدِنَا
اِبْرَاهِيْمَ وَعَلٰى اٰلِ سَيِّدِنَا اِبْرَاهِيْمَ. فِى الْعَالَمِيْنَ اِنَّكَ
حَمِيْدٌ مَّجِيْدٌ.

Sumber : Dokumentasi Penulis
Gambar 8.20
Salam (1)

h. Gerakan 16 Salam (Pertama). Memberi salam (pertama) dengan kepala (muka) menoleh ke arah kanan sehingga mata memandang ke arah belakang dan diiringi baca-an salam:

اَلسَّلاَمُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللهِ

Atau membaca:

اَلسَّلاَمُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللهِ وَبَرَكَاتُهُ

Sumber : Dokumentasi Penulis
Gambar 8.21
Salam (2)

i. Gerakan 17 Salam (Kedua). Mengucapkan salam (kedua) dengan kepala (muka) menoleh ke arah kiri sehingga mata memandang ke arah belakang dan diiringi bacaan salam:

اَلسَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللهِ

Atau membaca:

اَلسَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللهِ وَبَرَكَاتُهُ

Praktik Salat Salat Magrib

1. Rakaat Pertama

Pada rakaat pertama salat Magrib, gerakan dan bacaannya sama seperti rakaat pertama salat Subuh. Yang membedakan hanya niatnya yakni niat salat Magrib, misalnya *Usalli fardal magribi salasa raka'atin mustaqbilal qiblati adaan lillahi ta'ala.* Rangkaian kegiatan salat Magrib pada rakaat pertama adalah :

a. Gerakan 1 Berdiri tegak dan berniat salat Magrib.
b. Gerakan 2 Takbiratul ihram dan membaca bacaan takbiratul ihram
c. Gerakan 3 Bersedekap dan membaca doa iftitah, Surah al-Fatihah dan surat Al-Qur'an lainnya, misalnya Surah al-Ikhlas. Diselingi bacaan takbir intiqal ketika akan rukuk.

d. Gerakan 4 Rukuk dan membaca doa rukuk (diselingi takbir intiqal ketika akan iktidal).
e. Gerakan 5 Iktidal dan membaca doa iktidal. Diselingi takbir intiqal ketika akan sujud.
f. Gerakan 6 Sujud (Pertama) dan membaca doa sujud (diselingi takbir intiqal ketika akan duduk).
g. Gerakan 7 Duduk antara dua sujud dan membaca doa duduk antara dua sujud (diselingi takbir intiqal ketika akan sujud).
h. Gerakan 8 Sujud (Kedua) dan membaca doa sujud. Diselingi takbir intiqal bangun dari sujud kedua kemudian duduk istirahat (duduk sebentar) untuk berdiri tegak.

2. Rakaat Kedua

Rakaat kedua, gerakan dan bacaannya sama seperti rakaat kedua salat Subuh. Bedanya, setelah sujud kedua, kemudian duduk awal (duduk iftirasy) dan membaca tasyahud awal (tahiyyat awal). Rangkaian kegiatan salat Magrib pada rakaat kedua adalah:

a. Gerakan 9 Berdiri kembali (untuk rakaat kedua). Setelah berdiri tegak membaca Surah al-Fatihah dan Surah Al-Qur’an lainnya, misalnya Surah an-Nas. Diselingi takbir intiqal ketika akan rukuk.
b. Gerakan 10 Rukuk dan membaca doa rukuk (diselingi takbir intiqal ketika akan iktidal).
c. Gerakan 11 Iktidal dan membaca doa iktidal (diselingi takbir intiqal ketika akan sujud).
d. Gerakan 12 Sujud (Pertama) dan membaca doa sujud (diselingi takbir intiqal ketika akan duduk).

e. Gerakan 13 Duduk antara dua sujud dan membaca doa duduk antara dua sujud (diselingi takbir intiqal ketika akan sujud).

f. Gerakan 14 Sujud (Kedua) dan membaca doa sujud. Kemudian bangun dari sujud diselingi bacaan takbir intiqal.

g. Gerakan 15 Duduk Tasyahud awal (duduk iftirasy) dan membaca doa tasyahud awal. Ketika membaca kalimat syahadatain (*illallahu*) jari telunjuk kanan menunjuk lurus ke depan sehingga akhir bacaan tasyahud awal. Bacaan tasyahud awal misalnya *Attahiyyatul mubarakatus salawatut tayyibatu lillahi. Assalamu 'alaika ayyuhan nabiyyu warahmatullahi wabarakatuhu. Assalamu 'alaina wa'ala 'ibadillahis salihina Asyhadu alla ilaha illallahu wa asyhadu anna muhammadar rasulullahi. Allahumma salli 'ala sayyidina muhammad.* Kemudian bangun dari tempat duduk untuk berdiri tegak dan diselingi takbir intiqal.

3. Rakaat Ketiga

Pada rakaat ketiga, gerakan dan bacaannya sama seperti rakaat pertama, hanya setelah membaca Surah al-Fatihah tidak dilanjutkan membaca surah atau ayat Al-Qur'an lainnya. Setelah sujud kedua, melaksanakan duduk akhir (duduk tawarruk) dan membaca tasyahud akhir (tahiyyat akhir) serta diakhiri dengan salam. Rangkaian kegiatan salat Magrib pada rakaat ketiga secara terperinci adalah:

a. Gerakan 16 Berdiri kembali (untuk rakaat ketiga). Setelah berdiri tegak membaca Surah al-Fatihah.

Diselingi takbir intiqal ketika akan rukuk.

b. Gerakan 17 Rukuk dan membaca doa rukuk (diselingi takbir intiqal ketika akan iktidal).

c. Gerakan 18 Iktidal dan membaca doa iktidal (diselingi takbir intiqal ketika akan sujud).

d. Gerakan 19 Sujud (pertama) dan membaca doa sujud (diselingi takbir intiqal ketika akan duduk).

e. Gerakan 20 Duduk antara dua sujud dan membaca doa duduk antara dua sujud (diselingi takbir intiqal ketika akan sujud).

f. Gerakan 21 Sujud (kedua) dan membaca doa sujud. Diselingi takbir intiqal bangun dari sujud untuk duduk akhir.

g. Gerakan 22 Duduk akhir (duduk tawarruk) dan membaca doa tasyahud akhir.

h. Gerakan 23 Salam dengan menolehkan kepala ke kanan dan membaca bacaan salam.

i. Gerakan 24 Salam (kedua) dengan menolehkan kepala ke kiri dan membaca bacaan salam.

Praktik Salat Salat Zuhur, Asar, dan Isya

1. Rakaat Pertama

Gerakan dan bacaannya sama seperti rakaat pertama salat Magrib. Yang membedakan hanya niatnya yakni niat salat Zuhur, misalnya *Usalli fardaz zuhri arba'a raka'atin mustaqbilal qiblati adaan lillahi ta'ala*. Atau niat Asar, misalnya *Usalli fardal 'asyri arba'a raka'atin mustaqbilal qiblati adaan lillahi ta'ala*. Atau niat salat Isya, misalnya *Usalli fardal*

'isyai arba'a raka'atin mustaqbilal qiblati adaan lillahi ta'ala. Rangkaian kegiatan salat Zuhur, Asar dan Isya pada rakaat pertama adalah :

a. Gerakan 1 Berdiri tegak dan berniat salat Zuhur atau Asar atau Isya.
b. Gerakan 2 Takbiratul ihram dan membaca bacaan takbiratul ihram.
c. Gerakan 3 Bersedekap dengan posisi berdiri tegak dan membaca doa Iftitah, Surah al-Fatihah dan surah Al-Qur'an lainnya, misalnya Surah an-Nasr. Diselingi takbir intiqal ketika akan rukuk.
d. Gerakan 4 Rukuk dan membaca doa rukuk (diselingi takbir intiqal ketika akan iktidal).
e. Gerakan 5 Iktidal dan membaca doa iktidal (diselingi takbir intiqal ketika akan sujud).
f. Gerakan 6 Sujud (pertama) dan membaca doa sujud (diselingi takbir intiqal ketika akan duduk).
g. Gerakan 7 Duduk antara dua sujud dan membaca doa duduk antara dua sujud (diselingi takbir intiqal ketika akan sujud).
h. Gerakan 8 Sujud (kedua) dan membaca doa sujud. Diselingi takbir intiqal bangun dari sujud kedua kemudian duduk istirahat (duduk sebentar) untuk berdiri tegak.

2. Rakaat Kedua

Pada rakaat kedua salat Zuhur atau Asar atau Isya, gerakan dan bacaannya sama seperti rakaat kedua salat Magrib. Bedanya, setelah sujud kedua, kemudian duduk awal (duduk iftirasy) dan membaca

tasyahud awal (tahiyyat awal). Rangkaian kegiatan salat Zuhur atau Asar atau Isya pada rakaat kedua adalah:

a. Gerakan 9 Berdiri kembali (untuk rakaat kedua). Setelah berdiri tegak membaca Surah al-Fatihah dan surah Al-Qur’an lainnya, misalnya al-Ikhlas. Diselingi takbir intiqal ketika akan rukuk.
b. Gerakan 10 Rukuk dan bacaan doa rukuk (diselingi takbir intiqal ketika akan iktidal).
c. Gerakan 11 Iktidal dan membaca doa ketika iktidal (diselingi takbir intiqal ketika akan sujud).
d. Gerakan 12 Sujud (Pertama) dan membaca doa sujud (diselingi takbir intiqal ketika akan duduk).
e. Gerakan 13 Duduk antara dua sujud dan membaca doa duduk antara dua sujud (diselingi takbir intiqal ketika akan sujud).
f. Gerakan 14 Sujud (Kedua) dan membaca doa sujud. Kemudian bangun dari sujud diselingi takbir intiqal.
g. Gerakan 15 Duduk Tasyahud awal (duduk iftirasy) dan membaca bacaan tasyahud awal. Bangun dari duduk iftirasy untuk berdiri tegak diselingi takbir intiqal.

3. Rakaat Ketiga

Pada rakaat ketiga salat Zuhur atau Asar atau Isya, gerakan dan bacaannya sama seperti rakaat pertama, hanya setelah membaca Surah al-Fatihah tidak dilanjutkan membaca surah atau ayat Al-Qur’an lainnya. Rangkaian kegiatan salat Zuhur atau Asar atau Isya pada rakaat ketiga secara terperinci adalah:

a. Gerakan 16 Berdiri kembali (untuk rakaat ketiga). Ketika berdiri tegak membaca Surah al-Fatihah. Diselingi takbir intiqal ketika akan rukuk.
b. Gerakan 17 Rukuk dan membaca doa rukuk (diselingi takbir intiqal ketika akan iktidal).
c. Gerakan 18 Iktidal dan membaca doa iktidal (diselingi takbir intiqal ketika akan sujud).
d. Gerakan 19 Sujud (Pertama) dan membaca doa sujud (diselingi takbir intiqal ketika akan duduk).
e. Gerakan 20 Duduk antara dua sujud dan membaca doa sujud antara dua sujud (diselingi takbir intiqal ketika akan sujud).
f. Gerakan 21 Sujud (Kedua) dan membaca doa sujud. Diselingi takbir intiqal bangun dari sujud kedua kemudian duduk istirahat (duduk sebentar) untuk berdiri tegak.

4. Rakaat Keempat

Pada rakaat keempat salat Zuhur atau Asar atau Isya, gerakan dan bacaannya sama seperti rakaat ketiga. Bedanya setelah sujud kedua, melaksanakan duduk akhir (duduk tawarruk) dan membaca tasyahud akhir (tahiyyat akhir) serta diakhiri dengan salam. Rangkaian kegiatan salat Zuhur atau Asar atau Isya pada rakaat keempat secara terperinci adalah:

a. Gerakan 22 Berdiri kembali (untuk rakaat keempat). Setelah berdiri tegak membaca Surah al-Fatihah. Diselingi takbir intiqal ketika akan rukuk.
b. Gerakan 23 Rukuk dan membaca doa rukuk (diselingi takbir intiqal ketika akan iktidal).

c. Gerakan 24 Iktidal dan membaca doa iktidal (diselingi takbir intiqal ketika akan sujud).
d. Gerakan 25 Sujud (Pertama) dan membaca doa sujud (diselingi takbir intiqal ketika akan duduk).
e. Gerakan 26 Duduk antara dua sujud dan membaca doa duduk antara dua sujud (diselingi takbir intiqal ketika akan sujud).
f. Gerakan 27 Sujud (Kedua) dan membaca doa sujud. Diselingi takbir intiqal bangun dari sujud kedua untuk duduk akhir.
g. Gerakan 28 Duduk akhir dan membaca doa tasyahud akhir.
h. Gerakan 29 Salam (Pertama) dengan menolehkan kepala ke arah kanan dan membaca bacaan salam.
i. Gerakan 30 Salam (Kedua) dengan menolehkan kepala ke sebelah kiri dan membaca bacaan salam.

Refleksi

Mungkinkah aku tunaikan salat fardu dalam sehari semalam?

Bagaimana jadinya jika aku malas menunaikan salat?

Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan benar!

1. Apa yang kamu gerakkan ketika membaca *assalamu 'alaikum*?
2. Apa yang digerakkan ketika membaca *subhana rabbiyal 'azim*?
3. Apa yang kamu baca ketika takbiratul ihram?
4. Bagaimanakah bacaan syahadatain?
5. Apa yang kamu baca ketika sujud?
6. Berapa kalikah Surah al-Fatihah dibaca pada salat Magrib?
7. Kapankah waktu salat Magrib tiba?
8. Berapa rakaatkah salat Asar itu?
9. Kapan datang waktu salat Subuh?
10. Ada berapakah jumlah rakaat salat fardu dalam sehari semalam?
11. Apa bedanya rukuk dengan sujud?
12. Tulislah bacaan salawat Nabi Muhammad saw.!
13. Bagaimana bacaan duduk di antara dua sujud!
14. Tuliskanlah bacaan tasyahud awal!

Latihan Ulangan Akhir Semester 2

Praktik :

1. Bacalah huruf Al-Qur'an dengan benar!
2. Bacalah kalimat dalam Al-Qur'an dengan benar!
3. Narasi: Buatlah suatu karangan tentang sifat wajib dan mustahil Allah!
4. Tampilkan perilaku setia kawan, misalnya kerja kelompok, duduk berdiskusi!
5. Tampilkan perilaku kerja keras dan tekun, misalnya giat belajar, membuat prakarya, membuat kaligrafi, membuat karya tulis, mengerjakan PR!
6. Tampilkan perilaku penyayang hewan, misalnya memberi makan ayam, memelihara kambing, memerah susu sapi, mencari rumput untuk makanan ternak!
7. Tampilkan perilaku penyayang lingkungan, misalnya menanam pohon, membersihkan selokan, membuang sampah dengan membagi sampah kering, sampah basah, dan benda-benda keras!
8. Hafalkan bacaan salat dengan lengkap dari takbiratul ihram hingga salam!
9. Praktikkan salat Subuh, Magrib, Zuhur, Asar, dan Isya!

Tertulis:

Jawablah pertanyaan di bawah Ini dengan benar!

1. Uraikanlah ayat 1 Surah al-Fatihah sesuai huruf-hurufnya!
2. Tuliskanlah Surah al-Fatihah dengan benar!
3. Sebutkan lima dari sifat wajib Allah swt. yang kamu ketahui!
4. Sebutkanlah lima dari sifat mustahil Allah swt. yang kamu ketahui!
5. Artikanlah lima dari sifat wajib Allah swt. yang kamu ketahui!
6. Artikanlah lima dari sifat mustahil Allah swt. yang kamu ketahui!
7. Sebutkanlah keuntungan perilaku setia kawan!
8. Berikanlah contoh perilaku kerja keras!
9. Apa keuntungan perilaku penyayang hewan?
10. Berikan contoh perilaku penyayang lingkungan!
11. Apa keuntungan berperilaku tekun?
12. Bagaimanakah cara perilaku hemat pemakaian listrik dan telepon?
13. Apa perbedaan perilaku kerja keras dengan tekun?
14. Tuliskanlah bacaan niat salat Isya!
15. Bagaimanakah bacaan ketika duduk antara dua sujud?
16. Tuliskanlah bacaan tasyahud akhir!

17. Tuliskanlah bacaan doa iftitah!
18. Apa yang kamu baca ketika iktidal?
19. Apa yang kamu lakukan ketika hendak salat?
20. Bagaimanakah bacaan rukuk?

Glosarium

Al Qur’an : Qur’an artinya bacaan, Al-Qur’an artinya kitab bacaan. Al Qur’an adalah kalam Allah swt. sebagai mukjizat yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad saw. menjadi petunjuk untuk kebahagiaan manusia di dunia dan di akhirat serta membacakannya merupakan ibadah.

Doa iftitah : doa pembukaan dalam salat, dibaca setelah takbiratul ihram dan sebelum membaca surah al-Fatihah.

Doa qunut : doa yang biasa dibaca dalam salat subuh pada rakaat terakhir setelah iktidal sebelum sujud.

Duduk iftirasy : duduk dalam salat dengan posisi kedua kaki tertekuk, telapak kaki kanan memancat dan kaki kiri berada di bawah pantat. Ketika itu sedang duduk di antara dua sujud atau duduk tasyahud awal. Jika sedang duduk di antara dua sujud disunahkan membaca *rabbigfirli warhamni wajburni warfa’ni warzuqni wahdini wa’afini wa’fu ‘anni.* Saat duduk tasyahud awal membaca doa tasyahud awal misalnya *attahiyyatul mubarakatus salawatut tayyibatu lillahi. Assalamu’alaika ayyuhan nabiyyu warahmatullahi wabarakatuhu. Assalamu’alaina wa’ala ‘ibadillahis salihina. Asyhadu alla ilaha illallahu waasyhadu anna muhammadar rasulullahi. Allahuma salli ‘ala sayyidina muhammadin.*

Duduk tawaruk : duduk dalam salat dengan posisi kedua kaki tertekuk, telapak kaki kanan memancat dan telapak kaki kiri di bawah telapak kaki kanan. Posisi badan dan kepala agak miring ke kanan. Saat itu dalam posisi duduk tasyahud akhir, dan membaca doa tasyahud akhir, misalnya *attahiyatul mubarakatus salawatut tayyibatu lillahi. Assalamu ‘alaika ayyuhan nabiyyu warahmatullahi wabarakatuhu. Assalamu ‘alaina wa’ala ‘ibadillahis salihina. Asyhadu alla ilaha illallahu waasyhadu anna muhammadar rasulullahi. Allahuma salli ‘ala sayyidina muhammadiw wa’ala ali sayyidina muhammadin. Kama sallaita ‘ala sayyidina ibrahima wa’ala ali sayyidina ibrahima. Wabarik ‘ala sayyidina muhammadiw wa’ala ali sayyidina muhammadin. Kama barakta ‘ala sayyidina ibrahima wa’ala ali sayyidina ibrahima. Fil ‘alamina innaka hamidum majidun.*

Hemat : memanfaatkan sumber daya yang dimiliki secara efisien, dengan memanfaatkan atau menggunakan barang-barang secukupnya sesuai kebutuhan, gemar menabung, dan membeli barang yang diperlukan saja, tidak boros.

Huruf hijaiyah : abjad pada huruf Al Qur’an (huruf Arab) yang berjumlah 28 huruf dari alif sampai dengan ya’ sebagai huruf asli.

Iktidal : gerakan bangkit dari rukuk sehingga berdiri tegak, disunahkan antara lain membca *sami’allāhu lima hamidah, rabbanā wa lakal hamdu mil-ussamawati wamil-ul-ardi wamil umasyi’ta min syaiin ba’du.*

Niat : ucapan dalam hati tentang sesuatu yang biasanya dibantu dengan lisan, misalnya ketika memulai menunaikan salat.

Percaya diri	:	yakin akan kemampuan diri sendiri, dengan berani melakukan sesuatu sesuai usia dan kemampuan yang dimilikinya, dan tidak mudah terpengaruh atau ikut-ikutan teman.
Rukuk	:	gerakan dalam salat dengan posisi membungkuk membentuk sudut 0^{o} dengan kedua telapa tangan menempel pada kedua lutut dan muka menghadap ke tempat sujud. Ketika itu disunahkan membaca doa *subhāna rabbiyal ‘azmi wa bihamdih*
Salam	:	gerakan dan bacaan salat dengan menolehkan muka ke kanan dan ke kiri diikuti membaca *assalamu ‘alaikum warahmatullahi.*
Salat	:	secara bahasa berarti doa. Secara istilah syara’ adalah suatu ibadah yang tersusun dari beberapa perkataan dan perbuatan yang dimulai dari takbir dan diakhiri dengan salam sesuai dengan syarat yang ditelah ditentukan.
Sifat Allah swt.	:	Dalam ilmu Tauhid disebutkan bahwa Allah swt memiliki sifat wajib sebanyak 20, sifat mustahil ada 20, dan sifat jaiz ada 1. Sifat-sifat tersebut sebagai bukti adanya kesempurnaan Allah swt.
Sifat mustahil	:	sifat yang pasti tidak ada pada Allah swt. Sifat mustahil Allah swt. ada 20 di antaranya ‘adam, hudus, fana, mumasalatu lil hawadisi, dan qiyamuhu bi gairihi.
Sifat wajib	:	sifat yang pasti ada pada Allah swt. Sifat wajib Allah ada 20, di antaranya wujud, qidam, baqa’, mukhalafatuhu lil hawadisi, dan qiyamuhu binafsihi.
Sujud	:	gerakan dalam salat dengan posisi muka, kedua telapak tangan, kedua lutut, dan kedua telapak kaki (tujuh anggota badan) itu serempak menempel pada tempat sujud (misalnya lantai atau alas tempat salat contohnya sajadah). Ketika itu disunahkan antara lain membaca *subhāna rabbiyal a’lā wa bihamdih.*
Takbiratul ihram	:	gerakan dan bacan permulaan dalam salat, sehingga setelah itu mengharamkan seseorang yang salat melakukan gerakan dan bacaan selain grakan dan bacaan salat yang telah ditentukan. Bacaan takbiratul ihram adalah *allāhu akbar,* sedangkan gerakannya dengan mengangkat kedua tangan didekatkan di sebelah kanan kiri telinga, dengan posisi badan berdiri tegak.
Tekun	:	tidak mudah bosan dalam belajar, baik di rumah di sekolah maupun dalam kelompoknya secara berkesinambungan, dan menghindari sikap bosan, baik dalam belajar maupun membantu orang tua.
Tertib	:	artinya berurutan, beraturan. Maksudnya segala sesuatunya dilaksanakan dengan urut dan sesuai aturan yang berlaku.

Indeks

Daftar Pustaka

Al-Qur'anul Karim.

Al-Qur'an dan Terjemahnya, 2006. Jakarta: Penyelenggara Penerjemah Al-Qur'an Depag RI.

Abdul Gani Askur, 1990, *Kumpulan Doa Bergambar untuk Anak-anak.* Bandung: Husaini.

Abul A'la Almaududi, 1991, *Pembaharuan Sistem Pendidikan dan Pengajaran.* Solo: Ramadhani.

Achmad, Idris, *Iman dan Tauhid untuk SD dan Ibtidaiyah.* Jakarta: Pustaka Azam.

Al-Manufi, Sayid Abdul Faidl, 1987, *Perihidup Tokoh-tokoh Islam Dai Masa ke Masa.* Solo: Ramadhani.

Buchori, Imam,1993, *Sahih Bukhari.* Jakarta: Widjaya.

Ary Ginanjar Agustian, 2002, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual ESQ: Emotional Spiritual Quotient Berdasarkan 6 Rukun Iman dan 5 Rukun Islam.* Jakarta: Arga.

Chabib Thoha, 1996, *Kapita Selekta Pendidikan Islam.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

_______, 1998, *PBM-PAI di Sekolah Eksistensi dan Proses Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam.* Semarang: FaK. Tarbiyah IAIN Walisongo.

Dasim Budimansyah, 2002, *Model Pembelajaran dan Penilaian Berbasis Portofolio.* Bandung: Genesindo.

Depag RI, 2001, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Dirjen Binbaga Islam Depag RI.

_______, 1996, *Bunga Rampai Pendidikan Agama Islam.* Jakarta: Dirjen Binbaga Islam Depag RI.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, 1996, *Penyelenggaraan Pendidikan di Sekolah Dasar*. Jakarta: Dirjen Dikdasmen Depdiknas.

_______, 2006, *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No.22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah.*

_______, 2006, *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No.23 Tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan untuk Satuan Pendidilkan Dasar dan Menengah.*

Khathab, Abdul Muiz, 1992, *Musuh-musuh Nabi SAW.* Solo: Pustaka Mantiq.

Mas'ud Syafi'i, *Pelajaran Tajwid.* Bandung: Putra Jaya.

Muslim, 1993, *Sahih Muslim.* Jakarta: Widjaya.

Nasution, 2000, *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar.* Jakarta: Bumi Aksara.

Nurhadi dan Agus Gerrad Senduk, 2003, *Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching and Learning/CTL) dan Penerapannya dalam KBK.* Malang: Universitas Negeri Malang.

Poerwodarminto, 1976, *Kamus Umum Bahasa Indonesia.* Jakarta: Balai Pustaka.

S. Bellen, 2003, *Portofolio dan Penilaian dalam Pelaksanaan KBK.* Jakarta: Puskur Balitbang Depdiknas.

Suyanto, Dkk, 2000, *Pedoman Proses Belajar Mengajar untuk Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar.* Jakarta: Depag RI.

_______, 2003, *Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Akhlak dan Kompetensi*. Semarang: Dinas P dan K Prop. Jateng.

Sobri, Anwar, *Himpunan Doa Pilihan anak-anak.* Jakarta: Setia Kawan.

Tim KKG-PAI, 2005, *Pendidikan Agama Islam SD Kelas 1 – 6 Kurikulum 2004 KBK.* Klaten: Sahabat.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Yeti Supriyati, 2003, *Penilaian Pembelajaran Berbasis Kelas.* Jakarta: Diklat Depag RI.

Pendidikan Agama Islam di SD/MI bertujuan untuk:

1. menumbuhkembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT;
2. mewujudkan manusia Indonesia yang taat beragama dan berakhlak mulia yaitu manusia yang berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, etis, berdisiplin, bertoleransi (tasamuh), menjaga keharmonisan secara personal dan sosial serta mengembangkan budaya agama dalam komunitas sekolah.

ISBN 978-979-095-558-5 (no.jil.lengkap)
ISBN 978-979-095-579-0 (jil.3.4)

Buku teks pelajaran ini telah dinilai oleh Badan Standar Nasional Pendidikan dan telah ditetapkan sebagai buku teks pelajaran yang memenuhi syarat kelayakan untuk digunakan dalam proses pembelajaran melalui Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 32 Tahun 2010 Tangga 12 November 2010.

Harga Eceran Tertinggi (HET) Rp. 14.105,00